

**PERAN YAYASAN BUDHHA ZTU CHI TERKAIT PENANGGULANGAN
KEMISKINAN KOTA MAKASSAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Mengikuti Ujian skripsi Jurusan Pendidikan Sosiologi S.1 Pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar

Oleh:

SYAHRUL

10538285913

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SOSIOLOGI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

2019

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : Peran Yayasan Buddha tzu chi terkait penanggulangan kemiskinan kota makassar

Nama : Syahrul

NIM : 10538 2859 13

Prodi : Pendidikan Sosiologi

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Setelah diteliti dan diperiksa ulang skripsi ini telah memenuhi syarat untuk dipertanggungjawabkan di hadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

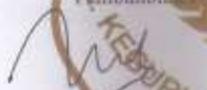
Makassar, 25 Jumadil Awal 1440 H

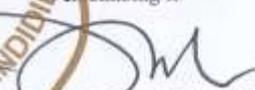
31 Januari 2019 M

Dibuat dan oleh:

Pembimbing I

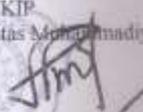
Pembimbing II


Dr. Eliza Meiyani, M.Pd.


Jamaluddin Arifin, S.Pd., M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdion, M.Pd.
NBM: 575 474

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi atas nama Syahrul, NIM 10538 2859 13 diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 0014 Tahun 1440 H/2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar **Sarjana Pendidikan** pada Prodi Pendidikan Sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Yudisium pada hari Jum'at tanggal 1 Februari 2019.

25 Jumadil Awal 1440 H
Makassar, -----
31 Januari 2019 M

PANITIA UJIAN

Pengawas Utama : Prof. Dr. M. Abd. Kalam Rahim, S.Pd., M.Pd., Ph.D. ()

Ketua : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. ()

Sekretaris : Dr. H. Abdullah, M.Pd. ()

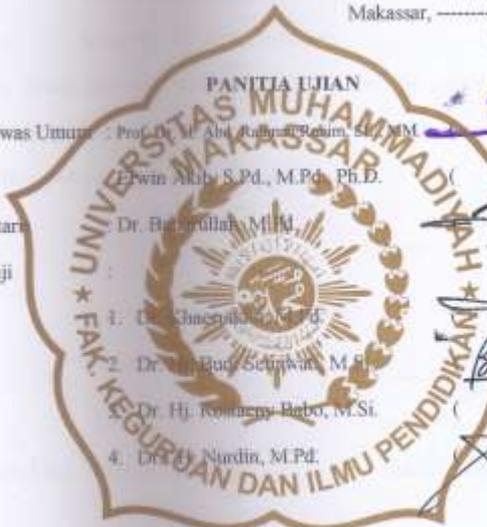
Penguji :

1. Dr. Ghonesta, S.Pd. ()

2. Dr. H. Huda Setiawan, M.Pd. ()

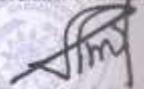
3. Dr. H. Romangy Babo, M.Si. ()

4. Dr. H. Nurdin, M.Pd. ()



Mengetahui

Dekan FKIP
Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D.
NBM: 860 934

Ketua Program Studi
Pendidikan Sosiologi


Drs. H. Nurdin, M.Pd.
NBM: 575 474

ABSTRAK

Nama : Syahrul
Nim : 10538285913
Judul Skripsi : **Peran Yayasan Buddha Tzu Chi Terkait Penanggulangan Kemiskinan di Kota Makassar.**

Penelitian ini berjudul Peran Yayasan Buddha Tzu Chi Terkait Penanggulangan Kemiskinan di Kota Makassar. Mengemukakan dua rumusan masalah yaitu, Apa Peran Yayasan Buddha Tzu Chi terkait penanggulangan kemiskinan di Kota Makassar dan Apa pencapaian Yayasan Buddha Tzu Chi terkait penanggulangan kemiskinan di Kota Makassar. Untuk mengetahui peran Yayasan Buddha Tzu Chi terkait penanggulangan kemiskinan di kota Makassar dan Untuk mengetahui pencapaian yang dilakukan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi terkait penanggulangan kemiskinan di Kota Makassar.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan lokasi penelitian ini terletak di Makassar, dengan menggunakan pendekatan sosiologi dan fenomenologi. Data-data dalam penelitian ini bersumber dari data primer dan sekunder, sedangkan dalam pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Selanjutnya data yang di peroleh di lapangan akan di olah dan di analisis demi mendapatkan sebuah kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan kepada masyarakat tentang peran dan pencapaian yayasan Buddha Tzu Chi terkait penanggulangan kemiskinan di Kota Makassar terdiri dari tiga bagian sebagai berikut: pertama yayasan telah membantu di bidang amal misalnya Renovasi rumah dan memberikan bantuan baik berupa materi maupun non materi, kedua yayasan telah membantu masyarakat yang kurang mampu di bidang kesehatan dan yayasan beranggapan bahwa dengan memiliki jiwa dan raga yang sehat akan meningkatkan taraf ekonomi suatu masyarakat, ketiga di bidang pendidikan yayasan telah mencetak pemuda-pemudi yang memiliki nilai akademik 3,3 dan menyediakan lapangan kerja setelah lulus dari pendidikannya

Implikasi dari penelitian ini ialah secara khusus telah memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai Peran Yayasan Buddha Tzu Chi terkait penanggulangan Kemiskinan di Kota Makassar. Bagi penulis penelitian seperti ini sangatlah membantu mengetahui toleransi antara umat beragama yang dilakukan oleh yayasan Buddha Tzu Chi tanpa melihat ras, suku, dan agama yang siapa saja membutuhkan bantuan mereka akan membantunya.

Penelitian ini juga dapat menjadi bahan untuk merumuskan suatu pemikiran agar bisa menjadi panutan kita untuk lebih peduli antara sesama umat manusia. Sehingga penelitian ini dapat menjadi referensi untuk mengkaji lebih jauh tentang organisasi-organisasi sosial yang ada di Makassar.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakaatuh

Alhamdulillah Rabbil 'Alamin, puji syukur kita panjatkan kehadirat Allah SWT, yang karena-nya kita hidup dan hanya kepada-nya kita kembali. Dari-nya segala sumber kekuatan dan inspirasi terindah dalam menapati jalan hidup ini, dialah yang memberikan begitu banyak nikmat khususnya kesehatan dan kesempatan sehingga skripsi yang berjudul “Peran Yayasan Budha Tzu Chi Terkait Penanggulangan Kemiskinan Kota Makassar” dapat penulis slesaikan. Shalawat dan taslim semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Yang merupakan uswatun hasanah atau suri tauladan yang baik bagi ummat manusia sampai akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa karya ini masih jauh dari kata sempurna. Akan tetapi, berkat pertolongan dan petunjuk dari Allah SWT dan bantuan dari berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan walaupun dalam wujud yang sederhana. Oleh karena itu ucap terima kasih dan penghargaan yang teristimewa dengan segenap cinta dan hormat penulis haturkan kepada kedua orang tua yang telah mencurahkan segala kasih sayang dan cintanya serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis. Semoga apa yang beliau berikan kepada penulis bernilai kebaikan dan dapat menjadi penerang kehidupan di dunia dan di akhirat. Hanya Allah SWT yang dapat memberi imbalan yang sepintal. Semoga aktivitas kita senantiasa bernilai ibadah di sisi-nya. Sebagai manusia biasa yang tak luput dari kesalahan, penulis menyadari bahwa proposal ini masih

jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari pembaca sangat diharapkan demi kesempurnaan karya ini. Semoga saran dan kritik tersebut menjadi motivasi kepada penulis untuk lebih tekun lagi belajar. *Aamiin.*

Makassar , Januari 2019

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	
KARTU KONTROL	
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PERYATAAN.....	
MOTTO	
ABSTRAK	
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP	
A. Kajian Pustaka.....	7
1. Pengertian Peran dan partisipasi sosial	7
2. Konsep pemberdayaan masyarakat	11
3. Yayasan buddha tzu chi	16
4. Kemiskinan	17
B. Kerangka Pikir	29
C. Penelitian Relevan.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	32
B. Lokasi Penelitian	34
C. Fokus penelitian	34
D. SumberData.....	35
E. Intrumen Penelitian	35
F. Tehnik Pengumpulan Data.....	36

G. Teknik Analisis Data.....	38
H. Tehnik Pengabsahan data.....	38

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gamabarab Umum Lokasi Penelitian	41
B. Sejatah Budha Suci	49
C. Peran Yayasan Budhha	53
D. Pencapaian Yayasan Budhha Tzu Chi	57

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	69
B. Saran.....	70

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Yayasan Buddha Tzu Chi merupakan organisasi sosial atau lembaga sosial yang didirikan oleh Master Cheng Yen seorang biksuni dari Taiwan sebagai yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993. Yayasan Buddha Tzu Chi telah menyebar di beberapa kota besar di Indonesia, salah satu kantor penghubung Yayasan Buddha Tzu Chi khususnya di kota Makassar terletak di Jalan Ahmad Yani No. 17-19 Makassar.

Yayasan Buddha Tzu Chi sebagai lembaga sosial kemanusiaan yang berorientasi pada persatuan antar lintas suku, agama, ras dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal. Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam empat misi utama, yaitu :

1. Misi Amal, yakni membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam atau musibah.
2. Misi Kesehatan, yakni memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran dan poliklinik.
3. Misi Pendidikan, bertujuan membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.

4. Misi Budaya Humanis,

merupakan upaya menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Yayasan yang didirikan untuk membantu orang lain tersebut dapat membantu keluar dari permasalahan yang ada di masyarakat apabila tidak bias dipungkir bahwa kemiskinan merupakan sebuah permasalahan sosial yang sangat kompleks dan harus segera mendapat formula yang tepat agar dapat terurai.

Indonesia terdiri dari berbagai pulau-pulau yang beragairas dan suku yang berbeda-beda akan tetapi tidak saling berpecah belak karena ideologi Pancasila yang tanpa bedakan satu sama lain,

banyak instansi Negeri maupun Swasta membentuk berbagai organisasi kemanusiaan agar saling tolong-menolong satu sama lain.

Indonesia sebagai Negara berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang besar tidak dapat terhindar dari masalah kemiskinan. Ini dibuktikan dengan jumlah penduduk miskin yang begitu besar, yang mayoritas tinggal di daerah pedesaan yang sulit untuk diakses. Kemiskinan dapat diartikan sebagai seseorang yang sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dikarenakan berbagai penyebab salah satunya adalah rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh.

Kemiskinan merupakan sebuah permasalahan sosial yang sangat kompleks dan harus segera mendapat formula yang tepat agar dapat terurai. Indonesia sebagai Negara berkembang dan memiliki jumlah penduduk yang besar tidak dapat terhindar dari masalah tersebut. Ini dibuktikan dengan jumlah penduduk miskin yang begitu besar, yang mayoritas tinggal di daerah pedesaan yang sulit

untuk diakses. Kemiskinan dapat diartikan sebagai dimana seseorang sangat sulit untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari dikarenakan berbagai penyebab salah satunya adalah rendahnya tingkat pendapatan yang diperoleh.

Disebabkan Bertambahnya jumlah penduduk akan selaludiwarnaidengan munculnya masalah-masalah akibat kehidupan penduduk yang dinamis. Pertumbuhan penduduk yang tinggi serta meningkatnya kegiatan di beberapa sektor menimbulkan berbagai masalah di wilayah-wilayah perkotaan misalnya permasalahan yang umum terjadi di Indonesia. Seperti yang telah dikemukakan oleh banyak pakar mengenai studi kota, bahwa penduduk akan bertempatkan tinggal di kota dan kawasan sekitar kota. Hal ini didasarkan bahwa jumlah penduduk kota di dunia mempunyai kecenderungan makin besar dan tidak terkecuali pada Kota Makassar.

Kota Makassar merupakan salah satu kota yang tumbuh cepat secara alamiah baik dilihat dari jumlah penduduknya maupun dari kemampuan ekonominya yang berdampak pada pemenuhan kebutuhan sarana dan prasarana. Masyarakat kota Makassar di dominasi oleh masyarakat kurang mampu yang membutuhkan bantuan karena di dalam Islam mengajarkan kita terdapat hak-hak orang miskin dari sebagian harta-harta orang kaya.

Kemiskinan merupakan masalah yang sangat penting untuk di atasi dalam rangka percepatan penanggulangan kemiskinan, maka dari itu peran pemerintah sangat di perlukan. Menurut Soerjono Soekanto peran merupakan aspek dinamis

kedudukan (status). Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu peran. Kemudian hal serupa juga di tambahkan dari pendapat Horton dan Hunt mengemukakan bahwa peran adalah perilaku yang di harapkan dari seseorang yang mempunyai status.

Dinas Sosial dalam hal ini sebagai bagian dari lembaga pemerintah kota Makassar yang berfokus pada pembangunan kesejahteraan sosial harusnya sangat berperan dalam pengentasan kemiskinan, antara lain melaksanakan kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan masyarakat fakir miskin. Pemberdayaan fakir miskin merupakan salah satu upaya strategis nasional dalam mewujudkan sistem ekonomi kerakyatan yang berkeadilan sosial dan melindungi hak asasi manusia terutama dalam pemenuhan kebutuhan dasar manusia. Tidak hanya Dinas Sosial yang memiliki tujuan untuk mensejahterakan masyarakat, banyak instansi-instansi Swasta yang memiliki tujuan yang sama. Yayasan Buddha Tzu Chi tentunya yang memiliki banyak peran dalam mensejahterakan masyarakat yang ada di kota Makassar.

Yayasan Buddha Tzu Chi merupakan yayasan Universal yang mana mulai dari Pendiri, pengurus dan donaturnya didominasi oleh masyarakat Thionghoa dan sebagiannya masyarakat pribumi yang ada di Indonesia khususnya di Makassar, meski didominasi oleh pengurus yang merupakan mayoritas masyarakat Thionghoa organisasi tersebut tidak mendiskriminasi yang pantas menerima bantuan, Bantuan-bantuan yang disalurkan untuk warga miskin yang ada di Makassar antara lain adalah membangun rumah bedah kampung di Kelurahan Lette Kecamatan Mariso Kota Makassar, memberikan bantuan beasiswa kepada

orang yang kurang mampu, yang ada di Kota Makassar. membantu masyarakat yang terkena musibah kebakaran, membantu biaya kesehatan masyarakat. masyarakat yang memiliki taraf kehidupan yang layak belum tentu memperhatikan masyarakat kalangan bawah.

Adapun hasil penelitian dari ramli umar, 2013 Tingkat pendapatan dan pengeluaran masyarakat miskin sangat rendah. Adapun pengeluaran untuk konsumsi terutama pangan merupakan proporsi terbesar dan hampir semua pendapatan dialokasikan untuk konsumsi pangan tersebut. Rumusan penanggulangan dengan menggunakan pendekatan spasial berdasarkan karakteristik masyarakat miskin memungkinkan untuk merancang dan memodelkan pola penanggulangan kemiskinan kota dan rentang pangsa sehingga keberhasilan program lebih terjamin.

Hasil penelitian juwita armini 2011, Terjadinya konveksi agama atau perpindahan seseorang atau sekelompok orang ke satu sistem kepercayaan (agama) atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan (agama) sebelumnya, yaitu agama islam. Selain itu, terjadinya konveksi agama di Balangbudi disebabkan karena ketidakpuasan terhadap sistem adat dan agama yang ada.

- a. Hasil penelitian sitti Maulida, 2015
Merosotnya Standar Perkembangan Pendapatan Perkapita secara Global
- b. Menurunnya Etos Kerajinan Produktivitas Masyarakat
- c. Biaya Kehidupan yang tinggi
- d. Upaya penanggulangan kemiskinan.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Peran Yayasan Buddha Tzu Chi terkait Penanggulangan Kemiskinan Kota Makassar.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, rumusan masalah penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Peran Yayasan Buddha Tzu Chi terkait penanggulangan kemiskinan Kota Makassar?
2. Bagaimana pencapaian Yayasan Buddha Tzu Chi terkait penanggulangan kemiskinan Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui peran Yayasan Buddha Tzu Chi terkait penanggulangan kemiskinan Kota Makassar.
2. Untuk mengetahui pencapaian yang dilakukan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi terkait penanggulangan kemiskinan Kota Makassar.

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat penelitian dalam penulisan proposal ini sebagai berikut :

1. Untuk memperkaya referensi atau literature terkait penanggulangan kemiskinan di Kota Makassar yang dilakukan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi.
2. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang penanggulangan kemiskinan yang dilakukan oleh Yayasan Buddha Tzu Chi di kota Makassar.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

D. KajianPustaka

5. PengertianPeran dan partisipasi sosial

Peran dalam kamus bahasa Indonesia memiliki arti seperangkat tingkat yang diharapkan dimiliki orang yang berkedudukan di masyarakat. Sebagaimana definisi dikemukakan Rolph Linton (1984) mengenai peran yaitu “*the dynamic aspect of a status*“. Menurut Linton seseorang menjalankan peransesuai dengan hak dan kewajiban yang merupakan status. Status atau kedudukan biasanya didefinisikan sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok, atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya.

Setiap manusia yang menjadi suatu masyarakat, senantiasa mempunyai status atau kedudukan (kadang–kadang dinamakan juga peran) dan peranan. Jika, suatu status merupakan posisi di dalam suatu sistem sosial, sedangkan peranan adalah pola perilaku yang terkait pada status tersebut. Status/kedudukan biasanya didefinisikan sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok, atau posisi suatu kelompok dalam hubungannya dengan kelompok lainnya. Peran adalah perilaku yang diharapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status. Setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan diharapkan mengisi peran yang sesuai dengan status tersebut. Dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama. Status adalah seperangkat hak dan

kewajiban: peran adalah pemeranan dari perangkat kewajiban dan hak-hak tersebut.

Peran atau role merupakan seperangkat harapan yang dikenakan individu yang mempunyai kedudukan sosial tertentu. Peran yang dijalankan oleh seseorang, merupakan tanggungjawab yang dipercayakan padanya. Yang harus diemban dan dijalankan sesuai dengan amanah dan tanggungjawab.

Teori peran (*role theory*) adalah teori yang merupakan perpaduan berbagai teori, orientasi maupun disiplin ilmu. Selain dari psikologi, teori peran berawal dari dan masih tetap digunakan dalam sosiologi dan antropologi. Dalam ke tiga bidang ilmu tersebut, istilah “peran” diambil dari dunia teater. Dalam teater, seorang aktor harus bermain sebagai seorang tokoh tertentu dan dalam posisinya sebagai tokoh itu diharapkan untuk berperilaku secara tertentu.

Posisi aktor dalam teater (sandiwara) itu kemudian dianalogikan dengan posisi seseorang dalam masyarakat, sama dengan posisi aktor dalam teater, yaitu bahwa perilaku yang diharapkan daripadanya tidak berdiri sendiri, melainkan selalu berada dalam kaitannya dengan adanya orang-orang lain yang berhubungan dengan orang atau aktor tersebut. Dari sudut pandangan inilah disusun teori-teori peran. Dalam teori Biddle dan Thomas membagi peristilahan dalam teori peran dalam 4 golongan, yaitu istilah-istilah yang menyangkut:

- a. Orang-orang yang mengambil bagian dalam interaksi sosial
- b. Perilaku yang muncul dalam interaksi tersebut
- c. Kedudukan orang-orang dalam perilaku
- d. Kaitan antara orang dan perilaku.

George Herbert Mead mengemukakan, bahwa konsep diri dan pikiran yang dikembangkan oleh para ahli sosiologi, digunakan *mead* untuk mengembangkan teorinya. *Mead* secara rinci membahas hubungan antara pikiran seseorang dirinya dan masyarakat. Sebagaimana telah kita lihat dalam pembahasan mengenai proses sosialisasi, maka sumbangan pikiran penting *mead* antara lain terletak pada pandangannya bahwa diri (*self*) seseorang berkembang melalui tahap *play*, *the game*, dan generalisasi *other*, dan bahwa dalam proses perkembangan diri ini, seseorang belajar mengambil peran orang lain (*taking the role of the other*).

Herbert Blumer, salah seorang penganut pemikiran *Mead*, berusaha menjabarkan pemikiran *Mead* mengenai interaksionalisme simbolik. Menurut Blumer pokok pikiran interaksionalisme simbolik ada tiga; yang pertama ialah bahwa manusia bertindak (*act*) terhadap sesuatu (*thing*) atas dasar makna (*meaning*) yang dimiliki sesuatu tersebut baginya. Dengan demikian tindakan seorang penganut agama Hindu di India terhadap seekor sapi akan berbeda dengan tindakan seorang penganut agama Islam di Pakistan, karena bagi masing-masing orang tersebut, sapi tersebut mempunyai makna (*meaning*) berbeda.

Bila individu-individu menempati kedudukan-kedudukan tertentu, maka mereka merasa bahwa setiap kedudukan yang mereka tempati itu menimbulkan harapan-harapan (*expectations*) tertentu dari orang-orang disekitarnya. Dalam peranan yang berhubungan dengan pekerjaannya, seseorang diharapkan menjalankan kewajiban-kewajibannya yang berhubungan dengan pekerjaannya. Oleh karena itu, Gross, Mason dan McEachern mendefinisikan peranan sebagai

seperangkat harapan-harapan yang dikenakan pada individu yang menempati kedudukan sosial tertentu. Harapan-harapan tersebut merupakan imbalan dari norma-norma sosial dan oleh karena itu dapat dikatakan bahwa peranan-peranan itu ditentukan oleh norma-norma di dalam masyarakat, maksudnya: kita diwajibkan untuk melakukan hal-hal yang diharapkan oleh "masyarakat" di dalam pekerjaan kita, di dalam keluarga dan di dalam peranan-peranan lainnya.

Seseorang yang memainkan perannya dalam suatu kelompok masyarakat, senantiasa akan mendapatkan tanggungjawab serta fungsi sebagaimana peran yang didapatkannya tersebut. Bila seseorang yang menjalankan peran itu bertindak tidak sesuai atau keluar dari norma-norma yang terdapat di masyarakat, maka orang tersebut akan mendapatkan penilaian buruk.

Apa yang dapat saya tarik dari arti "peranan" adalah merupakan suatu konsep tentang "hak" seseorang terhadap masyarakat dengan konsep "kewajiban" yang merupakan harapan masyarakat terhadap individu sehubungan dengan status yang dipegangnya di dalam masyarakat. Dan bagaimana masyarakat menjalankan hak dan kewajiban terhadap seseorang sehingga harus sejalan dengan peranan tersebut sedangkan partisipasi sosial. Dalam KBBI, partisipasi artinya turut berperan serta dalam sebuah kegiatan; keikutsertaan: peran serta. Adanya keikutsertaan masyarakat dalam sebuah proses pemberdayaan ataupun pembangunan, masyarakat ikut terlibat dari tahap penyusunan program, perencanaan proses, perumusan kebijakan, sampai pengambilan keputusan (Mubyarto: 1997).

Sulaiman (1985:6) menjelaskan bahwa partisipasi sosial masyarakat merupakan keterlibatan aktif warga masyarakat baik perorangan, kelompok,

ataupun kesatuan masyarakat dalam proses membuat keputusan bersama, merencanakan dan melaksanakan program serta usaha pembangunan dan pelayanan kesejahteraan sosial di dalam maupun di luar lingkungan masyarakat, yang mendasarinya adalah kesadaran akan tanggung jawab sosial.

Isbandi (2007: 27), partisipasi [masyarakat adalah](#) keikutsertaan masyarakat baik dalam proses mengidentifikasi permasalahan, maupun potensi yang ada di sekitar masyarakat. Meliputi proses memilih dan mengambil sebuah keputusan, baik alternatif solusi untuk menangani masalah, maupun proses pelaksanaan mengatasi masalah, serta keterlibatan dalam hal mengevaluasi perubahan yang terjadi.

6. Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan masyarakat adalah proses pembangunan di mana masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi apabila masyarakat itu sendiri ikut pula berpartisipasi.

Suatu usaha hanya berhasil dinilai sebagai "pemberdayaan masyarakat" apabila kelompok komunitas atau masyarakat tersebut menjadi agen pembangunan atau dikenal juga sebagai subjek. Disini subjek merupakan motor penggerak, dan bukan penerima manfaat atau objek saja.

Intervensi sosial dapat diartikan sebagai cara atau strategi dalam memberikan bantuan kepada masyarakat. Biasanya ruang lingkup intervensi sosial ini ada pada bidang pekerjaan sosial dan juga kesejahteraan sosial. Menurut Argyris (1970), Intervensi merupakan kegiatan yang mencoba masuk ke dalam

suatu sistem tata hubungan yang sedang berjalan, hadir berada di antara orang-orang, kelompok ataupun suatu obyek dengan tujuan untuk membantu mereka. Tujuan utama adanya intervensi sosial yakni untuk memperbaiki fungsi sosial kelompok sasaran perubahan. Bila kondisi fungsi sosial seseorang itu baik maka berimplikasi pula pada kondisi kesejahteraannya. Sehingga intervensi sosial sendiri bisa dikatakan sebagai upaya membantu masyarakat yang mengalami gangguan baik secara internalnya maupun eksternalnya yang menyebabkan seseorang itu tidak dapat menjalankan peran sosialnya sebagaimana yang diharapkan oleh masyarakat.

Intervensi itu sendiri bisa dikategorikan menurut pendekatannya, yaitu pendekatan secara mikro yaitu pemberian pelayanan atau bantuan yang diberikan secara langsung berdasarkan penanganan kasus demi kasus, pendekatan secara mezzo yaitu pemberian pelayanan atau bantuan bagi keluarga-keluarga dan kelompok-kelompok kecil, dan yang terakhir ada pendekatan secara makro yang mengupayakan perbaikan serta perubahan dalam tata kehidupan bermasyarakat. Banyaknya cara pendekatan ini sesuai dengan sasaran intervensi yang antara satu dengan lainnya pasti berbeda dan membutuhkan cara yang berbeda pula dalam menangani masalah sosial yang ada. Karena pada dasarnya dalam intervensi sosial setidaknya ada 6 prinsip-prinsip dasar. Akseptans, prinsip ini memberikan tuntunan kepada penyantun agar pada pertemuan awalnya dengan klien, si penyantun dapat menerima apa adanya penampilan dari si kliennya. Individualisasi, seorang individu pasti memiliki keunikan yang berbeda dengan individu yang lain, oleh karena itu pemberian bantuan juga harus

disesuaikan dengan kebutuhan klien. Komunikasi, pemberi bantuan wajib untuk merekam segala informasi yang ada sehingga kemudian komunikasi dalam bentuk non-verbal ini akan berguna untuk melengkapi informasi yang disampaikan secara verbal. Partisipasi, diharapkan sesudah pemberian bantuan ini, penyantun melatih klien secara bertahap untuk berpartisipasi dalam memecahkan masalahnya sendiri. Rahasia Jabatan, pihak pemberi bantuan dihimbau untuk merahasiakan segala informasi mengenai identitas klien beserta segala permasalahannya. Dan yang terakhir, Self-awareness, prinsip yang terakhir ini mengingatkan pemberi bantuan untuk tidak bersikap sombong dan takabur dan masih berpegang pada deskripsi tugasnya.

Dalam intervensi sosial dikenal adanya empat sistem. Yang pertama dikenal dengan Sistem Pelaksana Perubahan, yang mana sekelompok orang memberikan bantuan berdasarkan keahlian yang beragam, bekerja dengan sistem yang beragam pula dan secara profesional. Yang kedua ada Sistem Klien, merupakan sistem yang meminta bantuan, memperoleh bantuan, dan terlibat dalam pelayanan yang diberikan oleh Sistem Pelaksana Perubahan. Selanjutnya ada Sistem Sasaran, yaitu orang-orang atau organisasi yang berpengaruh dalam tercapainya tujuan dari perubahan. Dan yang terakhir adalah Sistem Aksi, dimana orang-orang bersama dengan pelaksana perubahan berupaya untuk menyelesaikan permasalahan yang ada sehingga dapat tercapai tujuan-tujuan perubahan.

Tahapan dalam intervensi sosial pada dasarnya merupakan salah satu bentuk tahapan dalam Community Work. Tahapan-tahapan yang terjadi dalam

intervensi tentu saja bukan merupakan tahapan yang kaku dan harus dilaksanakan tahap demi tahap secara urut, tetapi lebih merupakan tahapan yang luwes.

Tahapan pertama disebut dengan Fase Persiapan (Preparation). Tentu saja seorang community worker harus melakukan persiapan-persiapan sebelum dia terjun pada suatu kelompok atau komunitas. Setidaknya mereka harus mempunyai gambaran mengenai komunitas yang akan mereka tangani, bagaimana keadaan sosial-geografisnya, sehingga mereka tidak akan kebingungan lagi apa yang akan mereka lakukan setibanya dilokasi karena sudah menyiapkan segala sesuatunya. Dasar-dasar pengetahuan tentang komunitas yang akan dikunjungi bisa diperoleh dari surat kabar, jurnal, buku-buku atau laporan penelitian yang ada. Tidak ada salahnya seorang community worker menghubungi Lembaga Swadaya Masyarakat atau organisasi non-pemerintah sejenis yang bergelut dibidang yang akan ditangani oleh si community worker untuk memudahkan misi mereka.

Fase Pengembangan Kontak dengan Komunitas (Contact-making) merupakan fase selanjutnya yang penting karena disini para pekerja komunitas harus mengembangkan relasi dengan komunitas yang lebih bermakna. Maksudnya, dalam tahapan ini untuk menguji lagi apakah hubungan mereka dengan komunitas sasaran dapat mengarah kepada relasi yang konstruktif atau sebaliknya.

Fase yang ketiga adalah Pengumpulan Data dan Informasi (Data and Informationn Gathering). Seorang tokoh Twelvetrees mengungkapkan bahwa ada dua bentuk informasi yang dapat digunakan oleh para aktivis, yang pertama adalah informasi baku adalah data-data yang dapat diperoleh dari berbagai laporan

resmi, baik yang dikeluarkan oleh lembaga pemerintah ataupun organisasi non-pemerintah. Dan yang kedua adalah informasi lunak yang diperoleh dari partisipan ataupun pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang sedang dibahas. Berbeda dengan informasi baku, informasi lunak tentunya lebih bersifat subjektif karena tidak jarang banyak memunculkan opini individual.

Tahapan berikutnya ada Perencanaan dan Analisis (Analysis and Planning). Pada fase ini, aktivis serta partisipan menggunakan kelompok kerja sebagai kelompok utama dalam menganalisis dan mengkaji pokok permasalahan yang akan ataupun sedang mereka bahas. Setelah itu mereka bisa menentukan tujuan khusus dari pergerakan yang akan mereka lakukan. Karena mereka hanya fokus pada satu topik tertentu saja, maka tidak heran bila mereka hanya akan memilih satu obyek.

Fase kelima ada Pelaksanaan (Implementing). Pelaksanaan aksi komunitas sebagian besar merupakan aksi yang langsung dan berkonfrontasi dengan pihak yang mereka identifikasikan sebagai lawan mereka. misalnya, aksi unjuk rasa dari para pekerja Nike. Namun, bagi mereka yang memilih pendekatan konsensus akan melakukan pendekatan terlebih dahulu dengan pihak Dewan Perwakilan Rakyat atau sejenisnya untuk menyampaikan tuntutan mereka.

Dan fase yang terakhir adalah Fase Negosiasi (Negotiating) yang merupakan kegiatan antara wakil-wakil dari komunitas yang melakukan tuntutan dan wakil dari pihak yang dituntut. Proses negosiasi bukanlah kegiatan yang gampang sehingga tidak jarang dalam proses ini terjadi ketidak tercapainya kata sepakat bila masing-masing pihak bersikeras dengan tuntutan yang mereka miliki.

7. *.Yayasan buddha tzu chi*

Yayasan Buddha Tzu Chi sebagai lembaga sosial kemanusiaan yang berorientasi pada persatuan antar lintas suku, agama, ras dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal. Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam empat misi utama, yakni

(1) Misi Amal, yakni membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam atau musibah.

(2) Misi Kesehatan, yakni memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran dan poliklinik.

(3) Misi Pendidikan, bertujuan membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.

(4) Misi Budaya Humanis, merupakan upaya menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

Yayasan Buddha Tzu Chi memiliki visi mensucikan hati manusia, mewujudkan masyarakat damai sejahtera, mewujudkan dunia bebas dari bencana. Sedangkan, yayasan Buddha Tzu Chi pula memiliki misi, yaitu sebagai berikut:

(1). Misi Amal, (2). Misi Kesehatan, (3) Misi Pendidikan, (4) Misi Budaya

Humanis, (5) Pelestarian lingkungan,(6). Donor sumsung tulang,(7). Relawan komunitas, (8).Bantuan bencana Internasional .

Adapun program kerja yayasan buddha tzu chi :

A. Misi amal

1. Baksos kesehatan / degenerative
2. Bedah rumah di lette
3. Pembagian bingkisan imlek untuk warga TioInghoa prasejahtera
4. Kunjungan panti jompo
5. Kunjungan korban kebakaran
6. Pembagian bingkisan natal
7. Kunjungan panti asuhan

B. Misi kesehatan

1. Kasus / pasien

C. Misi pendidikan

1. Santunan beasiswa Tzu Chi

D. Budaya humanis

1. Media cetak dan online (3in1)/ zhan shan mei
2. Isyarat tangan

E. Pelestarian lingkungan

8. Kemiskinan

a. PengertianKemiskinan

Kemiskinan adalah keadaan dimana terjadi ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makanan, pakaian, tempat berlindung,

pendidikan, dan kesehatan. Kemiskinan dapat disebabkan oleh kelangkaan alat pemenuh kebutuhan dasar, ataupun sulitnya akses terhadap pendidikan dan pekerjaan. Kemiskinan merupakan masalah global. Sebagian orang memahami istilah ini secara subyektif dan komparatif, sementara yang lainnya melihatnya dari segi moral dan evaluatif, dan yang lainnya lagi memahaminya dari sudut ilmiah yang telah mapan, dll.

Beberapa tokoh mempunyai pemahaman yang berbeda-beda dalam mendefinisikan kemiskinan. Berikut definisi kemiskinan menurut beberapa ahli:

Benyamin White mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan kemiskinan adalah perbedaan kriteria tingkat kesejahteraan masyarakat dari satu wilayah dengan wilayah lainnya.

Parsudi Suparlan mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu standar tingkat hidup yang rendah, yaitu adanya suatu tingkat kekurangan materi pada sejumlah atau segolongan orang dibandingkan dengan standar kehidupan yang umum berlaku dalam masyarakat yang bersangkutan.

Berdasarkan konteks politik, John Friedman mendefinisikan kemiskinan sebagai suatu ketidaksamaan kesempatan dalam mengakumulasi basis kekuatan sosial. Departemen Sosial dan Biro Pusat Statistik, mendefinisikan kemiskinan sebagai ketidakmampuan individu dalam memenuhi kebutuhan dasar minimal untuk hidup layak.

Dilihat dari perspektif sosial, kemiskinan dimaknai sebagai kurangnya jaringan sosial dan struktur sosial yang mendukung seseorang

untuk mendapatkan kesempatan-kesempatan agar produktivitasnya meningkat. Dapat juga dikatakan bahwa, kemiskinan sosial adalah kemiskinan yang disebabkan oleh adanya faktor-faktor penghambat, sehingga mencegah dan menghalangi seseorang untuk memanfaatkan kesempatan-kesempatan yang tersedia.

Kemiskinan secara menyeluruh dapat dikategorikan sebagai suatu kondisi ketidakmampuan baik secara individu, keluarga, maupun kelompok, sehingga kondisi ini rentan terhadap timbulnya permasalahan sosial yang lain. Kemiskinan dipandang sebagai kondisi seseorang atau sekelompok orang, laki-laki dan perempuan yang tidak terpenuhi hak-hak dasarnya secara layak untuk menempuh dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat.

Dengan demikian, kemiskinan tidak lagi dipahami hanya sebatas ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga kegagalan pemenuhan hak-hak dasar dan perbedaan perlakuan bagi seseorang atau sekelompok orang, dalam menjalani kehidupan secara bermartabat. Hidup miskin bukan hanya berarti hidup di dalam kondisi kekurangan sandang, pangan, dan papan. Akan tetapi, kemiskinan juga berarti akses yang rendah dalam sumber daya dan aset produktif untuk memperoleh kebutuhan-kebutuhan hidup, antara lain ilmu pengetahuan, informasi, teknologi, dan modal.

Penggunaan tolok ukur yang berbeda-beda dalam menakar kemiskinan, menghasilkan pengertian yang berbeda pula tentang siapa saja yang pantas dikatakan miskin. Dalam rangka mengentaskan kemiskinan, pemerintah menetapkan suatu standar bahwa yang termasuk golongan miskin

adalah mereka yang tidak mampu memenuhi kebutuhan pokok. Dalam konteks keindonesiaan, yang dimaksud dengan kebutuhan pokok adalah beras. Seseorang yang tidak terpenuhi kebutuhannya akan beras mereka digolongkan dalam kelompok miskin.

Sajogyo membedakan standar perolehan beras bagi masyarakat pedesaan dan perkotaan. Di pedesaan, setiap penduduk masing-masing membutuhkan 20 kilogram beras perbulan. Sedangkan di perkotaan, setiap penduduk masingmasing membutuhkan 30 Kilogram beras per bulan. Adanya standar minimum perolehan beras ini berarti setiap penduduk yang sudah terpenuhi kebutuhan minimumnya akan beras yakni 20 sampai dengan 30 Kilogram per bulan, tidak lagi dikatakan miskin.

Selain menggunakan tolok ukur terhadap kebutuhan akan beras, pemerintah Indonesia juga menggunakan tolok ukur berdasarkan tingkat pendapatan per waktu kerja dalam satu bulan. Batasan tingkat pendapatan per waktu kerja adalah Rp. 30.000,- per bulan atau lebih rendah. Seseorang yang berpenghasilan sekian atau kurang dari sekian dalam waktu satu bulan mereka tergolong miskin.

Bank dunia menetapkan mereka yang diebut sebagai penduduk miskin adalah mereka yang berpenghasilan kurang dari \$5 per hari. Jika dikurs-kan dalam rupiah justru rata-rata masyarakat yang paling miskin masih memiliki pendapatan dalam kisaran Rp. 50.000,- per hari. Jika standar ini ditetapkan di Indonesia maka jumlah penduduk miskin akan sangat banyak.

Karena itu, Indonesia mempunyai standar tersendiri dalam menggolongkan kelompok miskin.

b. Bentuk-Bentuk Kemiskinan

Bentuk-bentuk kemiskinan menjadi beragam ketika dilihat dari sudut pandang yang berbeda-beda. Jika dilihat dari sudut pandang pendapatan, kemiskinan dibagi menjadi dua antara lain:

1. Kemiskinan absolut

Seseorang dikategorikan termasuk ke dalam golongan miskin absolut apabila hasil pendapatannya berada di bawah garis kemiskinan, tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum, yaitu: pangan, sandang, kesehatan, papan, dan pendidikan.

2. Kemiskinan Relatif

Seseorang yang tergolong miskin relatif sebenarnya telah hidup di atas garis kemiskinan tetapi masih berada di bawah kemampuan masyarakat sekitarnya.

Selanjutnya jika dilihat dari sisi penyebabnya, kemiskinan dibagi menjadi dua yaitu:

a) Kemiskinan Kultural.

Kemiskinan ini berkaitan erat dengan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak mau berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya, sekalipun ada usaha dari pihak lain yang membantunya.

b) Kemiskinan struktural.

Kemiskinan struktural adalah kemiskinan yang disebabkan oleh sistem pembangunan yang tidak adil dan juga disebabkan oleh faktor-faktor rekayasa manusia.

c. Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan

Menurut Kuncoro, penyebab kemiskinan antara lain sebagai berikut:

1. Secara makro,
kemiskinan muncul karena adanya perbedaan pola kepemilikan sumberdaya yang menimbulkan distribusi pendapatan timpang, penduduk miskin hanya memiliki sumberdaya dalam jumlah yang terbatas dan kualitasnya rendah.
2. Kemiskinan muncul akibat perbedaan kualitas sumberdaya manusia karena kualitas sumberdaya manusia yang rendah berarti produktivitas juga rendah, upahnya pun rendah.
3. Kemiskinan muncul sebab perbedaan akses dan modal.

Berikut beberapa penyebab kemiskinan menurut pendapat Karimah Kuraiyyimantara lain:

- a) Merosotnya standar perkembangan pendapatan per-kapita secara global.
- b) Menurunnya etos kerja dan produktivitas masyarakat.
- c) Biaya kehidupan yang tinggi.
- d) Pembagian subsidi in come pemerintah yang kurang merata.

Ismawan mengutarakan bahwa penyebab kemiskinan dan keterbelakangan adalah persoalan aksesibilitas. Akibat keterbatasan dan ketertidadaan akses manusia mempunyai keterbatasan (bahkan tidak ada)

pilihan untuk mengembangkan hidupnya, kecuali menjalankan dengan terpaksa apa yang saat ini dapat dilakukan (bukan apa yang seharusnya dilakukan). Dengan demikian manusia mempunyai keterbatasan dalam melakukan pilihan, akibatnya potensi manusia untuk mengembangkan hidupnya menjadi terhambat.

Secara garis besar, faktor penyebab terjadinya kemiskinan dapat dikategorikan dalam dua hal sebagai berikut:

a) Faktor Internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu miskin itu sendiri.

Ketidakmampuan individu dalam melakukan usaha atau berkreatifitas, menjadikan hidup mereka miskin. Contoh ketidakmampuan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

- (1) Ketidakmampuan secara fisik misalnya cacat, kurang gizi, sakit-sakitan.
- (2) Pada bidang intelektual misalnya kurangnya pengetahuan, kebodohan, kekurangan informasi.
- (3) Keterbatasan mental emosional misalnya malas, mudah menyerah, putus asa temperamental.
- (4) Kelemahan spiritual misalnya tidak jujur, penipu, serakah, tidak disiplin.
- (5) Kondisi sosial psikologis yang kurang mendukung, misalnya kurang motivasi, kurang percaya diri, depresi atau stres, kurang relasi, kurang mampu mencari dukungan.

(6) Tidak berketerampilan misalnya tidak mempunyai keahlian yang sesuai dengan permintaan lapangan kerja.

(7) Tidak memiliki asset misalnya tidak memiliki stok kekayaan dalam bentuk tanah, rumah, tabungan, kendaraan dan modal kerja.

b) Faktor Eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri individu miskin.

Bentuk-bentuk pengaruh dari luar diri miskin antara lain sebagai berikut:

(1) Terbatasnya pelayanan sosial dasar

(2) Tidak dilindunginya hak atas kepemilikan tanah.

(3) Terbatasnya lapangan pekerjaan formal dan kurang terlindunginya usaha-usaha sektor informal.

(4) Kebijakan perbankan terhadap layanan kredit mikro dan tingkat bunga yang tidak mendukung sektor usaha mikro. Belum terciptanya sistem ekonomi rakyat dengan prioritas sektor riil masyarakat banyak.

(5) Sistem mobilisasi dan pendayagunaan sosial masyarakat yang belum optimal seperti zakat.

(6) Budaya yang kurang mendukung kemajuan dan kesejahteraan.

(7) Kondisi geografis yang sulit, tandus, terpencil atau daerah bencana. Pembangunan yang lebih berorientasi fisik material.

(8) Pembangunan ekonomi antara daerah yang belum merata.

(9) Kebijakan publik yang belum berpihak kepada penduduk miskin.

Faktor-faktor tersebut mencakup seluruh aspek kehidupan individu, baik hubungan individu dengan diri individu itu sendiri, individu dengan individu yang lain, individu dengan kelompok yang dalam hal ini adalah dengan sesama masyarakat, ataupun hubungan individu dengan pemerintah.

d. Dampak Adanya Kemiskinan

Dari sekian faktor penyebab yang telah dipaparkan, memunculkan suatu permasalahan sosial yaitu kemiskinan. Dari satu permasalahan sosial saja yakni kemiskinan dapat memunculkan permasalahan-permasalahan sosial yang lain. Kemiskinan memberikan dampak sosial yang beraneka ragam mulai dari tindak kriminal, pengangguran, kesehatan terganggu, dan masih banyak lagi. Berdasarkan penelusuran yang telah dilakukan oleh banyak pihak, tindak kriminal yang marak terjadi kebanyakan dilatarbelakangi oleh motif ekonomi yakni ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya secara layak.

Selain maraknya tindak kriminal, kondisi kesehatan masyarakat yang buruk juga merupakan salah satu dampak dari adanya kemiskinan. Berikut rincian dampak yang terjadi akibat adanya kemiskinan:

- 1) Banyaknya pengangguran.
- 2) Terciptanya perilaku kekerasan.

Ketika seseorang tidak lagi mampu mencari penghasilan melalui jalan yang benardan halal dan ketika mereka tidak sanggup lagi bertahap dan menjaga keberlangsungan hidupnya maka jalan pintas pun dilakukan.

- 3) Banyak anak yang tidak mengenyam pendidikan. Biaya pendidikan yang tinggi membuat masyarakat miskin tidak lagi mampu menjangkau pendidikan atau pendidikan.
- 4) Susah nyamendapatkan pelayanan kesehatan. Biaya pengobatan yang tinggi membuat masyarakat miskin memutuskan untuk tidak berobat. Sehingga, mereka sama sekali tidak mendapatkan pelayanan kesehatan yang layak.

Dampak-dampak yang telah disebutkan secara umum, dapat digeneralisir dalam beberapa aspek, antara lain:

a) Aspek Kependudukan.

Dilihat dari segi kependudukan, kemiskinan berdampak pada ketidakmerataan pertumbuhan penduduk di setiap wilayah sehingga ketidakmerataan tersebut membawa konsekuensi berat kepada aspek-aspek kehidupan sosial lainnya. Secara nasional penduduk yang tidak merata membawa akibat bagi penyediaan berbagai sarana dan kebutuhan penduduk. Pada bidang lapangan pekerjaan terjadi ketidakseimbangan antara pertumbuhan angkatan kerja dengan pertumbuhan lapangan kerja dan pada akhirnya menimbulkan pengangguran baik secara tersembunyi ataupun pengangguran secara terbuka.

b) Aspek Ekonomi.

Masalah Ekonomi menyangkut masalah kerumahtanggaan penduduk dalam memenuhi kebutuhan materinya. Masalah ini terbagi ke dalam beberapa aspek yaitu aspek kuantitas, kualitas penduduk, sumber daya alam dan manusia, komunikasi dan transportasi, kondisi dan lokasi geografi. Ditinjau dari segi

kuantitas Penduduk Indonesia merupakan penduduk yang memiliki kekuatan ekonomi yang bisa dikembangkan terutama dengan jumlah penduduk yang banyak. Tapi kemiskinan menjadikan penduduk tidak memiliki kekuatan dalam mengembangkan perekonomian Indonesia. Kemudian kemiskinan menjadikan penduduk seolah menunjukkan kelemahannya sebagai konsumen berbagai produksi.

c) Aspek Lingkungan

Masalah lingkungan dapat diartikan bahwa masalah yang terjadi di lingkungan hidup manusia mengancam ketentraman dan kesejahteraan manusia yang disebabkan oleh ketidakseimbangan antara komponen manusia dengan lingkungan yang menjadi penampung dan penjamin kehidupan manusia. Dampak lainnya yaitu keterbelakangan pembangunan, kebodohan, kebanjiran, pencemaran lingkungan dan tingkat kesehatan yang rendah yang diakibatkan karena lingkungan yang kurang mendukung karena kemiskinan.

d) Aspek Pendidikan

Pendidikan secara luas merupakan dasar pembentukan kepribadian, kemajuan ilmu, kemajuan teknologi dan kemajuan kehidupan sosial pada umumnya. Dampak kemiskinan terhadap pendidikan memang sangat merugikan sekali karena telah menghilangkan pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sehingga tidak sedikit penduduk Indonesia yang belum mengenal pendidikan.

e) Pemberontakan

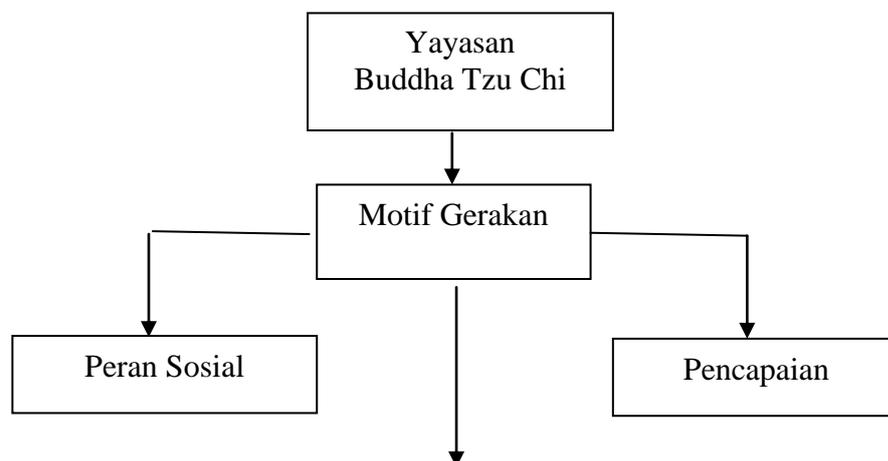
Pemberontakan merupakan bentuk kekecewaan dari masyarakat terhadap pemerintah yang dinilai telah gagal menciptakan kesejahteraan rakyatnya, perangsaudara antar-etnis, golongan, ideologi demi sebuah kekuasaan untuk menguasai kekuasaan, dan yang lainnya. Semua itu tidak terlepas dari usaha masyarakat untuk melakukan perubahan nasibnya agar menjadi lebih baik (sejahtera) dari keadaan kemiskinan yang menyimpannya. Pemberontakan seperti itu biasanya terjadi di negara berkembang atau negara miskin.

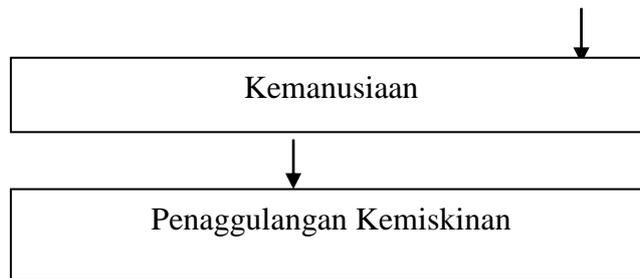
E. Kerangka Pikir

Yayasan Buddha Tzu Chi merupakan yayasan Universal yang mana mulai dari Pendiri, pengurus dan donaturnya didominasi oleh masyarakat Thiongho dan sebagiannya masyarakat pribumi yang ada di Indonesia khususnya di Makassar, meski didominasi oleh pengurus yang merupakan mayoritas masyarakat Thionghoa organisasi tersebut tidak mendiskriminasi yang pantas menerima bantuan, Bantuan-bantuan yang disalurkan untuk warga miskin yang ada di Makassar antara lain adalah membangun rumah bedah kampung di Kelurahan Lette Kecamatan Mariso Kota Makassar, memberikan bantuan beasiswa kepada orang yang kurang mampu, yang ada di Kota Makassar. membantu masyarakat yang terkena musibah kebakaran, membantu biaya kesehatan masyarakat. masyarakat yang memiliki taraf kehidupan yang layak belum tentu memperhatikan masyarakat kalangan bawah. Berdasarkan uraian diatas sehingga penulis tertarik mengangkat penelitian yang berjudul “Peran Yayasan Buddha Tzu Chi terkait penanggulangan kemiskinan di kota makassar”.

Yayasan Buddha Tzu Chi merupakan organisasi sosial atau lembaga sosial yang didirikan oleh Master Cheng Yen seorang biksuni dari Taiwan sebagai yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia yang menebar cinta kasih di Indonesia sejak tahun 1993. Yayasan Buddha Tzu Chi telahmenyebar dibeberapa kota besar di Indonesia, salah satu kantor penghubung Yayasan Buddha Tzu Chikhususnyadi kota Makassar terletak di Jalan Ahmad Yani No. 17-19 Makassar.

Yayasan Buddha Tzu Chi sebagailembaga sosial kemanusiaan yang berorientasipadapersatuanantarlintas suku, agama, ras dan negara yang mendasarkan aktivitasnya pada prinsip cinta kasih universal. Aktivitas Tzu Chi dibagi dalam empat misi utama, yaitu : Misi Amal, yakni membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam atau musibah, Misi Kesehatan, yakni memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran dan poliklinik, Misi Pendidikan, bertujuanmembentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan, Misi Budaya Humanis, merupakanupaya menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.





Gambar 2.1 Kerangka Pikir

F. Penelitian Relevan

Setelah penulis meneliti secara seksama, maka penulis berkesimpulan bahwa belum ada tulisan yang secara khusus di buat Untuk menjelaskan bagaimana peran Yayasan Buddha Tzu Chi dengan Masyarakat di Kota Makassar Dilihat dari pespektif akademik. Adapun referensi yang berkaitan dengan judul penelitian tersebut adalah sebagai berikut.

Penelitian Ramli Umar 2013, yang berjudul “Pemetaan Karakteristik Untuk Penanggulangan Kemiskinan dan Kerentanan Pangan di Kota Makassar”. Penelitian memperlihatkan bahwa distribusi masyarakat miskin dan karakteristik masyarakat miskin kota dan rentan pangan bervariasi secara spasial antar kecamatan di Kota Makassar. Tingkat pendapatan dan pengeluaran masyarakat miskin sangat rendah. Adapun pengeluaran untuk konsumsi terutama pangan merupakan proporsi terbesar dan hampir semua pendapatan dialokasikan untuk konsumsi pangan tersebut. Rumusan penanggulangan dengan menggunakan pendekatan spasial berdasarkan karakteristik masyarakat miskin memungkinkan untuk merancang dan memodelkan pola penanggulangan kemiskinan kota dan rentan pangan sehingga keberhasilan program lebih terjamin.

Penelitian Juwita Armini.S 2011, yang berjudul “Kemiskinan dan Konversi Agama (Studi Kasus Masyarakat Balangbuki Desa Tonasa Kecamatan Tombolo Pao Kabupaten Gowa)”.

Dalam penelitian ini kemiskinan telah menjadi fenomena sosial di masyarakat Balangbuki yang telah membawa berbagai macam dampak sosial. Salah satu dampak yang ditimbulkan adalah terjadinya konveksi agama atau perpindahan seseorang atau sekelompok orang ke satu sistem kepercayaan (agama) atau perilaku yang berlawanan dengan kepercayaan (agama) sebelumnya, yaitu agama Islam. Selain itu, terjadinya konveksi agama di Balangbuki disebabkan karena ketidakpuasan terhadap sistem adat dan agama yang ada.

Penelitian Sitti Maulidya 2015, yang berjudul Analisis “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Barat”.

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah tahun pertama, pengeluaran pemerintah tahun T-2 tidak berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi dan kesempatan kerja, sedangkan investasi berpengaruh negative dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan melalui pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan ke-tiga kajian pustaka tersebut, maka penulis memaparkan alasan sehingga menjadikan kajian pustaka ini sebagai bahan rujukan untuk dijadikan sebagai bahan pendukung dari penelitian penulis tersebut, adapun kemiripan dari kajian pustaka ialah sama-sama membahas tentang cara menanggulangi kemiskinan dan faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya

kemiskinan di Sulawesi. Sedangkan perbedaan pada penelitian ini adalah terletak pada belum adanya peneliti-peneliti terdahulu yang menjelaskan tentang peran masyarakat Tionghoa dalam penanggulangan kemiskinan yang ada di Sulawesi.

BAB III

METODE PENELITIAN

I. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini, yakni penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan jenis penelitian kualitatif, berupa deskripsi tentang Peran Yayasan Buddha Tzu Chi terkait penanggulangan kemiskinan di Kota Makassar.

Untuk melakukan penelitian seseorang dapat menggunakan metode penelitian tersebut. Sesuai dengan masalah, tujuan, kegunaan dan kemampuan yang dimilikinya. Menurut Bagman dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Sedangkan Kirk dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung pada pengamatan pada manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan peristilahannya.

Secara umum penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami (*understanding*) dunia makna yang disimbolkan dalam perilaku masyarakat menurut perspektif masyarakat itu sendiri.

1. Penelitian kualitatif adalah salah satu metode untuk mendapatkan

kebenaran dan tergolong sebagai penelitian ilmiah yang dibangun atas dasar teori-teori yang berkembang dari penelitian dan terkontrol atas dasar empirik. Penelitian kualitatif bukan hanya menyajikan data apa

adanya melainkan juga berusaha menginterpretasikan korelasi sebagai faktor yang ada yang berlaku meliputi sudut pandang atau proses yang sedang berlangsung. Sedangkan metode penelitian kualitatif menurut Lexy J. Moleong berdasarkan pada pondasi penelitian, paradigma penelitian, perumusan masalah, tahap-tahap penelitian, teknik penelitian, kriteria dan teknik pemeriksaan data dan analisis dan penafsiran data.

2. Sedangkan jenis penelitian yang dipakai oleh peneliti adalah jenis Deskriptif Kualitatif yang mempelajari masalah-masalah yang ada serta tata cara kerja yang berlaku. Penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk mendeskripsikan apa-apa yang saat ini berlaku. Di dalamnya terdapat upaya mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian deskriptif kualitatif ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan yang ada.

Bahwasanya penelitian deskriptif kualitatif dirancang untuk mengumpulkan informasi tentang keadaan-keadaan nyata sekarang yang sementara berlangsung. Pada hakikatnya penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang diselidiki.

Penelitian kualitatif dipilih agar hasil penelitian tidak bertolak dari teori saja, melainkan dari fakta sebagaimana adanya di lapangan sehingga menjamin keaslian sumber data.

J. Waktu dan Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian yang penulis angkat yaitu Peran Yayasan Buddha Tzu Chi terkait Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Makassar, maka penulis memutuskan untuk mengambil lokasi di Kota Makassar.

K. Fokus Penelitian

Fokus penelitian menyatakan pokok persoalan apa yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian ini berfokus pada peran yayasan Buddha Tzu Chi terkait penanggulangan kemiskinan kota Makassar yang mencakup 4 misi utama, yaitu:

1. Misi Amal, yakni membantu masyarakat tidak mampu maupun yang tertimpa bencana alam atau musibah.
2. Misi Kesehatan, yakni memberikan pelayanan kesehatan kepada masyarakat dengan mengadakan pengobatan gratis, mendirikan rumah sakit, sekolah kedokteran dan poliklinik.
3. Misi Pendidikan, bertujuan membentuk manusia seutuhnya, tidak hanya mengajarkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga budi pekerti dan nilai-nilai kemanusiaan.
4. Misi Budaya Humanis, merupakan upaya menjernihkan batin manusia melalui media cetak, elektronik dan internet dengan melandaskan budaya cinta kasih universal.

L. Data dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer yaitu data empirik yang diperoleh di lapangan berdasarkan hasil wawancara bersama informan penelitian dan hasil observasi.

Teknik penentuan informan pada penelitian ini, yakni informan dipilih dengan cara *purposive sampling*. Margono mengemukakan bahwa pemilihan sekelompok subjek dalam *purposive sampling* didasarkan atas ciri-ciri tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut yang erat dengan ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

Penelitian ini melibatkan sebagian masyarakat Kota Makassar, sedangkan informan yang dipilih diantaranya 5 orang masyarakat Lette, 5 orang sebagai Mahasiswa, 5 orang sebagai Relawan Yayasan Buddha Tzu Chi.

Data sekunder didapatkan melalui internet, penelusuran dokumen atau publikasi informasi. Sumber data sekunder (*sources of secondary data*) termasuk buku, majalah dan publikasi pemerintah. Data sekunder dipilih untuk memperkuat analisis data yang diperoleh di lapangan.

M. Instrument Penelitian

Peneliti merupakan instrument intialam penelitian ini. Peneliti menjelaskan tentang alat pengumpulan data yang disesuaikan dengan jenis penelitian yang

dilakukan dengan merujuk pada metodologi penelitian. Alat-alat yang digunakan dalam observasi yaitu:

1. Alat tulis menulis: buku, pulpen, atau pensil sebagai alat untuk mencatat informasi yang di dapat pada saat observasi.
2. Kamera sebagai alat untuk mengambil gambar dilapangan yaitu pada tempat observasi.

N. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data pada penelitian ini, yakni peneliti terlibat langsung di lokasi penelitian untuk mendapatkan data yang sebenarnya dari sebagian masyarakat Kota Makassar untuk menghindari terjadinya kesalahan atau kekeliruan dalam hasil penelitian yang akan diperoleh nantinya.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan aktivitas pencatatan fenomena yang dilakukan secara sistematis. Observasi yang dipilih pada penelitian ini yakni observasi partisipatif. Peneliti mengikuti kegiatan keseharian yang dilakukan informan dalam waktu tertentu, memperhatikan apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, mempertanyakan informasi yang menarik dan mempelajari dokumen yang dimiliki. Observasi ini dipilih untuk mengetahui Yayasan Buddha Tzu Chi terkait Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Makassar.

2. Wawancara

Wawancara adalah pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan, dan jawaban-jawaban informan dicatat atau direkam oleh alat perekam. Anggapan yang perlu dipegang oleh penulis dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut;

- a. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada penulis adalah benar dan dapat dipercaya.
- b. Bahwa interpretasi subjek tentang pernyataan yang ditujukan penulis kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksud penulis. Wawancara dimaksudkan untuk memperoleh data berupa informan, selanjutnya peneliti dapat menjabarkan lebih luas informasi tersebut melalui pengolahan data secara komprehensif. Sehingga wawancara tersebut memungkinkan peneliti untuk dapat mengetahui Bagaimana Yayasan Buddha Tzu Chi terkait Penanggulangan Kemiskinan Kota Makassar.

3. Dokumentasi

Padahal penelitian ini penulis menggunakan camera dan alat tulis untuk membantu mengumpulkan data-data dan penulis akan mengambil gambar secara langsung dari tempat penelitian untuk dijadikan sebagai bukti penelitian.

- a. Sumber data primer, yaitu data empirik yang diperoleh dari informan peneliti dan hasil observasi partisipan peneliti juga menggunakan sistem wawancara *purposive sampling*. Informan ditentukan secara *purposive sampling*,

artinya pemilihan sampel atau informan secara acak dengan kriteria tertentu.

Informan dipilih berdasarkan keyakinan bahwa yang dipilih mengetahui masalah yang diteliti dan yang menjadi informan yaitu, tokoh masyarakat, tokoh agama, ketua RT dan masyarakat sekitar. Pertimbangan bahwa informan yang disebut dapat memberikan informasi.

- b. Sumber Data Sekunder yaitu data yang dikumpulkan untuk melengkapi data primer yang diperoleh dari dokumentasi atau studi kepustakaan yang terkait dalam permasalahan yang diteliti. Adapun data sekunder yang akan dikumpulkan masyarakat.

O. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan digunakan pada penelitian ini, berasal dari model analisis data yang diajukan oleh Huberman dan Miles yakni model interaktif, diantaranya:

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi merupakan bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat diambil.

2. Display Data (*Data Display*)

Display data adalah penyajian dan pengorganisasian data ke dalam suatu bentuk tertentu, sehingga terlihat sosoknya secara lebih utuh. Dalam penyajian data, penulis melakukan secara induktif, yakni menguraikan setiap permasalahan,

dalam pembahasan penelitian ini dengan cara pemaparan secara umum kemudian menjelaskannya dalam pembahasan yang lebih spesifik.

3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion drawing/verification*)

Tahap akhir dari analisis penelitian kualitatif yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah apabila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.

P. Teknik pengabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian.

Untuk menguji keabsahan data dalam penelitian kualitatif dapat digunakan uji kredibilitas. Menurut Sugiyono

(2013:368-

375), untuk menguji kredibilitas suatu penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu:

- a. Perpanjangan pengamatan: dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Hal ini akan membentuk hubungan peneliti dengan narasumber akan semakin baik dan kehadiran peneliti tidak lagi dianggap sebagai orang asing yang mengganggu perilaku masyarakat yang sedang dipelajari.

- b. Meningkatkan ketekunan: yaitu melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis, karena peneliti dapat melakukan pengecekan kembali apakah data yang telah ditemukan itu salah atau tidak.
- c. Analisis kasus negatif: yaitu kasus yang tidak sesuai atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Disini peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan ditemukan, maka data tersebut sudah dapat dipercaya.
- d. Menggunakan bahan referensi: yaitu adanya pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Misalnya data hasil wawancara perlu didukung dengan adanya rekaman wawancara. Data tentang interaksi manusia atau suatu keadaan perlu didukung oleh foto-foto.
- e. Mengadakan *membercheck*: yaitu proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Hal ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang ditemukan disepakati oleh pemberi data, maka data tersebut dapat dikatakan valid, sehingga semakin kredibel data tersebut dan begitupun sebaliknya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Profil Kota Makassar

Kota Makassar merupakan salah satu pemerintahan kota dalam wilayah Provinsi Sulawesi Selatan yang terbentuk berdasarkan Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1959 tentang Pembentukan Daerah-daerah Tingkat II di Sulawesi, sebagaimana yang tercantum dalam Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 1959 Nomor 74 dan Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 1822.

Kota Makassar menjadi ibukota Provinsi Sulawesi Selatan berdasarkan Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1965, (Lembaran Negara Tahun 1965 Nomor 94), dan kemudian berdasarkan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1965 Daerah Tingkat II Kotapraja Makassar diubah menjadi Daerah Tingkat II Kotamadya Makassar.

Kota Makassar yang pada tanggal 31 Agustus 1971 berubah nama menjadi Ujung Pandang, wilayahnya dimekarkan dari 21 km² menjadi 175,77 km² dengan mengadopsi sebagian wilayah kabupaten lain yaitu Gowa, Maros, dan Pangkajene Kepulauan, hal ini berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 51 Tahun 1971 tentang Perubahan batas-batas daerah Kotamadya Makassar dan Kabupaten Gowa, Maros dan Pangkajene dan Kepulauan, lingkup Daerah Provinsi Sulawesi Selatan.

Pada perkembangan, nama Kota Makassar dikembalikan lagi berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 86 Tahun 1999 tentang Perubahan Nama Kotamadya Ujung Pandang menjadi Kota Makassar, hal ini atas keinginan masyarakat yang didukung DPRD Tk. II Ujung Pandang saat itu, serta masukan dari kalangan budayawan, seniman, sejarawan, pemerhati hukum dan pelaku bisnis.

Hingga Tahun 2018 Kota Makassar telah berusia 411 tahun sesuai Peraturan Daerah Nomor 1 Tahun 2000 yang menetapkan hari jadi Kota Makassar tanggal 9 November 1607, terus berbenah diri menjadi sebuah Kota Dunia yang berperan tidak hanya sebagai pusat perdagangan dan jasa tetapi juga sebagai pusat kegiatan industri, pusat kegiatan pemerintahan, pusat kegiatan edu-entertainment, pusat pelayanan pendidikan dan kesehatan, simpul jasa angkutan barang dan penumpang baik darat, laut maupun udara.

Luas Wilayah Kota Makassar tercatat 175,77 km persegi, dengan batas-batas wilayah administratif sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara : Kabupaten Maros
- b. Sebelah Selatan : Kabupaten Gowa
- c. Sebelah Timur : Kabupaten Gowa dan Maros
- d. Sebelah Barat : Selat Makassar

Secara administratif Kota Makassar terbagi atas 14 Kecamatan dan 143 Kelurahan. Bagian utara kota terdiri atas Kecamatan Biringkanaya, Kecamatan Tamalanrea, Kecamatan Tallo, dan Kecamatan Ujung Tanah. Di bagian selatan terdiri atas Kecamatan Tamalate dan Kecamatan Rappocini. Di bagian Timur

terbagi atas Kecamatan Manggala dan Kecamatan Panakkukang. Bagian barat adalah Kecamatan Wajo, Kecamatan Bontoala, Kecamatan Ujung Pandang, Kecamatan Makassar, Kecamatan Mamajang, dan Kecamatan Mariso.

Tabel 1
Luas Wilayah dan Persentase terhadap Luas Wilayah Menurut
Kecamatan di Kota Makassar Tahun 2018

Kode Wil	Kecamatan	Luas Area (km ²)	Persentase Terhadap Luas Kota Makassar
010	Mariso	1,82	1,04
020	Mamajang	2,25	1,28
030	Tamalate	20,21	11,50
031	Rappocini	9,23	5,25
040	Makassar	2,52	1,43
050	Ujung Pandang	2,63	1,50
060	Wajo	1,99	1,13
070	Bontoala	2,10	1,19
080	Ujung Tanah	5,94	3,38
090	Tallo	5,83	3,32
100	Panakkukang	17,05	9,70
101	Manggala	24,14	13,73
110	Biringkanaya	48,22	27,43
111	Tamalanrea	31,84	18,12
7371	Kota Makassar	17.577	100,00

Sumber : RTRW Kota Makassar

Peningkatan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan kunci keberhasilan pembangunan nasional dan daerah. Hal ini dapat disadari oleh karena manusia sebagai subyek dan obyek dalam pembangunan. Mengingat hal tersebut, maka pembangunan SDM diarahkan agar benar-benar mampu dan memiliki etos kerja yang produktif, terampil, kreatif, disiplin dan profesional. Disamping itu juga mampu memanfaatkan, mengembangkan dan menguasai ilmu dan teknologi yang inovatif dalam rangka memacu pelaksanaan pembangunan nasional.

Selain memiliki wilayah daratan, Kota Makassar juga memiliki wilayah kepulauan yang dapat dilihat sepanjang garis pantai Kota Makassar. Pulau ini merupakan gugusan pulau-pulau karang sebanyak 12 pulau, bagian dari gugusan pulau-pulau sangkarang, atau disebut juga pulau-pulau pabbiring, atau lebih dikenal dengan nama Kepulauan Spermonde. Pulau-pulau tersebut adalah Pulau Lanjukang (terjauh), Pulau Langkai, Pulau Lumu-Lumu, Pulau Bonetambung, Pulau Kodingareng Lompo, Pulau Barrang Lompo, Pulau Barrang Caddi, Pulau Kodingareng Keke, Pulau Samalona, Pulau Lae-Lae, Pulau Lae-Lae Kecil (gusung) dan Pulau Kayangan (terdekat).

Kota Makassar yang merupakan Ibukota Provinsi Sulawesi Selatan terletak di Pantai Barat pulau Sulawesi berada dalam titik koordinat $119^{\circ} 18' 30,18''$ sampai dengan $119^{\circ} 32' 31,03''$ BT dan $5^{\circ} 00' 30,18''$ sampai dengan $5^{\circ} 14' 6,49''$ LS. Sesuai dengan karakteristik fisik dan perkembangannya.

Wilayah Kota Makassar terbagi dalam berbagai morfologi bentuk lahan. Satuan-satuan morfologi bentuk lahan yang terdapat di Kota Makassar dikelompokkan menjadi dua yaitu:

- a. Satuan morfologi dataran aluvial pantai; dan
- b. Satuan morfologi perbukitan bergelombang.

Kedua satuan morfologi diatas dikontrol oleh batuan, struktur, dan formasi geologi yang ada di wilayah Kota Makassar dan sekitarnya. Secara geologis Kota Makassar terbentuk dari batuan hasil letusan gunung api dan endapan dari angkutan sedimen Sungai Jeneberang dan Sungai Tallo. Sedangkan struktur batuan yang terdapat di kota ini dapat dilihat dari batuan hasil letusan gunung api dan endapan aluvial pantai dan sungai. Struktur batuan ini penyebarannya dapat dilihat sampai ke wilayah Bulurokeng, Daya, dan Biringkanaya. Selain itu, terdapat juga tiga jenis batuan lainnya seperti breksi dan konglomerat yang merupakan batuan berkomponen kasar dari jenis batuan beku, andesit, basaltik, batu apung, dan gamping.

Kota Makassar memiliki garis pantai sepanjang 32 km dengan kondisi hidrologi Kota Makassar dipengaruhi oleh 2 (dua) sungai besar yang bermuara di pantai sebelah barat kota. Sungai Jene'berang yang bermuara di sebelah selatan dan Sungai Tallo yang bermuara di sebelah utara. Sungai Je'neberang misalnya, mengalir melintasi wilayah Kabupaten Gowa dan bermuara di bagian Selatan Kota Makassar merupakan sungai dengan kapasitas sedang (debit air 1-2 m³/detik). Sedangkan Sungai Tallo dan Pampang yang bermuara di bagian Utara Makassar adalah sungai dengan kapasitas rendah berdebit kira-kira hanya mencapai 0-5 m³/detik di musim kemarau.

Kota Makassar termasuk daerah yang beriklim sedang hingga tropis. Suhu udara rata-rata Kota Makassar dalam 10 tahun terakhir berkisar antara 24,5°C

sampai 28,9°C dengan intensitas curah hujan yang bervariasi. Intensitas curah hujan tertinggi berlangsung antara bulan November hingga Februari. Tingginya intensitas curah hujan menyebabkan timbulnya genangan air di sejumlah wilayah kota ini, serta saluran air yang tidak berfungsi dengan baik memicu timbulnya bencana banjir. Secara umum, konteks pola ruang Kota Makassar mencakup Wilayah Kota Makassar yang memiliki 14 (empat belas) kecamatan dimana didalamnya mencakup kawasan lindung dan kawasan budidaya.

Kota Makassar kini berkembang tidak lagi sekedar *gateway* namun diposisikan sebagai ruang keluarga (*living room*) di Kawasan Timur Indonesia. Sebagai kota metropolitan, Makassar tumbuh dengan ditunjang berbagai potensi, hal ini dapat dilihat pada table berikut ini :

Tabel 2**Jumlah Penduduk Dirinci Menurut Kecamatan Kota Makassar**

Kecamatan	Populasi penduduk		Laju pertumbuhan penduduk
	2017	2018	
Mariso	56.989	56.578	0,59
Mamajang	60.172	58.087	- 0,35
Tamalate	174.282	182.939	2,89
Rappocini	154.101	156.665	1,81
Makassar	83.328	81.054	- 0,25
Ujung Pandang	27.440	26.477	- 0,94
Wajo	24.942	27.556	- 1,76
Bontoala	55.278	52.631	- 0,88
Ujung Tanah	47.618	46.836	0,21
Tallo	136.972	138.419	1,10
Panakukang	144.199	144.997	0,94
Manggala	119.409	130.943	4,24
Biringkanaya	171.084	195.906	5,88
Tamalanrea	105.249	108.984	2,14
Kota Makassar	1.361.063	1.408.072	1,78

Sumber : BPS / Makassar Dalam Angka 2017/INKESRA Kota Makassar 2018

Berdasarkan data tersebut jumlah penduduk terbesar yang dirinci menurut Kecamatan terdapat di Kecamatan Tamalate sejumlah 172.506 jiwa dengan laju pertumbuhan penduduk 2,48 sedangkan jumlah penduduk terkecil

terdapat di Kecamatan Ujung Pandang sejumlah 27.160 dengan laju pertumbuhan (0,73).

Daya saing daerah merupakan salah satu aspek tujuan penyelenggaraan otonomi daerah sesuai dengan potensi, kekhasan, dan unggulan daerah. Suatu daya saing (*competitiveness*) merupakan salah satu faktor kunci keberhasilan pembangunan ekonomi yang berhubungan dengan tujuan pembangunan daerah dalam mencapai tingkat kesejahteraan yang tinggi dan berkelanjutan.

Rasio tempat ibadah persatuan penduduk merupakan penyediaan rumah ibadah bagi pemeluknya. Hal ini untuk menjamin kebebasan beribadah semua pemeluk agama. Rasio rumah ibadah Kota Makassar tahun 2013 adalah 1.262, yang berarti rata-rata 1 rumah ibadah di Makassar untuk melayani 1262 orang. Jumlah rumah ibaday yang terbanyak adalah Masjid dengan jumlah 1.074 unit dengan pemeluk sebanyak 1.330.271 orang. Rasio rumah ibadah di Makassar dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3

Rasio Tempat Ibadah Tahun 2013 Kota Makassar

No	Bangunan tempat ibadah	2018		
		Jumlah (unit)	Jumlah pemeluk	Rasio
1	Mesjid	1.074	1.330.271	1238,61
2	Gereja	125	201.873	1614,98
3	Pura	20	6.878	343,9
4	Vihara	15	25.776	1718,4
5	Kelenteng	6	1.423	237,17
	Jumlah	1.240	1.566.221	1263,1

Sumber : Bagian Kesra, Sekretariat Kota Kata Makassar 2018

B. Sejarah Buddha Tzu Chi

Pendiri Tzu Chi, Master Cheng Yen dilahirkan pada tanggal 14 Mei 1937 di Chingsui, Taiwan bagian tengah. Wafatnya sang ayah di tahun 1960 menjadikan beliau memahami bahwa hidup ini hanyalah sementara dan selalu berubah. Sejak saat itu beliau mulai mempelajari agama Buddha secara lebih serius sebelum akhirnya menjalani hidup sebagai bhiksuni pada tahun 1964.

Suatu hari di tahun 1966, Master Cheng Yen bersama beberapa pengikutnya datang ke suatu balai pengobatan di Fenglin untuk mengunjungi salah seorang umat yang menjalani operasi akibat pendarahan lambung. Ketika keluar dari kamar pasien, beliau melihat bercak darah di atas lantai tetapi tidak tampak adanya pasien. Dari informasi yang didapat diketahui bahwa darah tersebut

milik seorang wanita penduduk asli asal Gunung Fengbin yang mengalami keguguran. Karena tidak mampu membayar NT\$ 8.000 (sekitar Rp 2,4 juta), wanita tersebut tidak bisa berobat dan terpaksa harus dibawa pulang.

Mendengar hal ini, perasaan Master Cheng Yen sangat terguncang. Seketika itu beliau memutuskan hendak berusaha mengumpulkan dana amal untuk menolong orang dan menyumbangkan semua kemampuan yang ada pada dirinya untuk menolong orang yang menderita sakit dan kemiskinan di Taiwan bagian timur.

Karena ada jalinan jodoh, di saat itu kebetulan sekali tiga orang suster Katolik dari Sekolah Menengah Hualien datang berkunjung untuk menemui Master Cheng Yen. Suster bertanya, "Agama Katolik kami telah membangun rumah sakit, mendirikan sekolah, dan mengelola panti jompo untuk membagi kasih sayang kepada semua umat manusia, walaupun Buddha juga menyebut menolong dunia dengan welas asih, tetapi mohon tanya, agama Buddha mempersembahkan apa untuk masyarakat?" Kata-kata ini sangat menyentuh hati Master Cheng Yen. Sebenarnya waktu itu umat Buddha juga menjalankan kebajikan dan beramal, namun tanpa mementingkan namanya. Dari situ membuktikan bahwa semua umat Buddha memiliki rasa cinta kasih yang dalam, hanya saja terpecah dan kurang koordinasi serta kurang terkelola. Master Cheng Yen bertekad untuk menghimpun potensi ini dengan diawali dari mengulurkan tangan mendahulukan bantuan kemanusiaan.

Kegiatan kemanusiaan Tzu Chi untuk kaum fakir miskin diawali dari 6 ibu rumah tangga yang setiap hari, masing-masing individu, merajut sepasang sepatu

bayi. Di samping itu, setiap anggota diberi sebuah celengan bambu oleh Master Cheng Yen, agar para ibu rumah tangga setiap pagi sebelum pergi berbelanja ke pasar, menghemat dan menabung 50 sen ke dalam celengan bambu. Dari 30 anggota bisa terkumpul 450 dolar setiap bulan, ditambah hasil pembuatan sepatu bayi 720 dolar, maka setiap bulan bisa terkumpul sebanyak 1.170 dolar sebagai dana bantuan untuk kaum fakir miskin.

Kabar ini dengan cepat tersebar luas ke berbagai tempat di Hualien, dan orang yang ingin turut bergabung semakin banyak. Pada tanggal 14 Mei 1966, Yayasan Kemanusiaan Buddha Tzu Chi secara resmi terbentuk.

Pada awal masa pembentukan Yayasan Kemanusiaan Buddha Tzu Chi, Master Cheng Yen bersama para pengikut mengambil tempat sempit yang tidak lebih dari 20 m² di Vihara Pu Ming, sambil berupaya menghasilkan produk untuk mendukung kehidupan, sambil mengurus jalannya organisasi. Pada musim gugur tahun 1967, ibunda Master Cheng Yen membelikannya sebidang tanah yang sekarang dimanfaatkan untuk bangunan Griya Perenungan. Walaupun demikian, Master Cheng Yen beserta para pengikut masih tetap mempertahankan prinsip hidup mandiri. Biaya perluasan seluruh proyek Griya Perenungan, selain mengandalkan pinjaman uang dari bank atas dasar hipotik hak kepemilikan tanah tersebut, juga dari hasil usaha kerajinan tangan. Sampai kini pun, Master Cheng Yen dan para pengikutnya tetap hidup mandiri dengan bercocok tanam ataupun menjalankan industri rumah tangga. Mereka tidak mau menerima sumbangan.

Yayasan Buddha Tzu Chi memiliki visi mensucikan hati manusia, mewujudkan masyarakat damai sejahtera, mewujudkan dunia bebas dari bencana.

Sedangkan, yayasan Buddha Tzu Chi pula memiliki misi, yaitu sebagai berikut:(1). Misi Amal, (2).Misi Kesehatan,(3)Misi Pendidikan,(4)Misi Budaya Humanis, (5)Pelestarian lingkungan,(6). Donor sumsung tulang,(7). Relawan komunitas,(8).Bantuan bencana Internasional.

Yayasan Buddha Tzu Chi Makassar merupakan kantor penghubung dari yayasan Buddha Tzu Chi Indonesia, sejak kehadirannya di Makassar pada tanggal 21 Februari 2001, yayasan ini telah menjalankan visi-misi tzu chi selama 15 tahun dikalangan masyarakat Makassar, yayasan Buddha Tzu Chi Makassar telah banyak membantu warga kurang mampu yang ada di kota Makassar. Yayasan Buddha Tzu Chi memiliki kepengurusan yang didalamnya mayoritas masyarakat Thionghoa yang ada di Makassar, meski berdarah Thionghoa para donatur dan pengurus yayasan Buddha Tzu Chi tidak pernah membedakan warga yang ingin dibantunya, sesuai dengan landasan Tzu Chi yang membantu dengan cinta kasih universal, sehingga masyarakat yang ada di Makassar yang juga mayoritas beragama Islam menjadi sasaran yang selalu dibantu oleh yayasan Buddha Tzu Chi.

Penelitian ini akan lebih banyak berfokus kepada misi amal, misi pendidikan dan kesehatan karena responden dari penelitian ini tidak lain adalah masyarakat yang boleh dikatakan kurang mampu dan relawan Buddha Tzu Chi.

C. Peran Yayasan Buddha Tzu Chi Terkait Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Makassar.

Peran merupakan aspek yang dinamis dari kedudukan (status).Apabila seseorang yang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya,

maka dia menjalankan suatu peran. Gambaran peran merupakan suatu gambaran tentang perilaku yang secara aktual ditampilkan seorang dalam membawakan perannya.

Konsep peran menurut Stogdill adalah perkiraan tentang perilaku yang diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu, yang lebih dikaitkan dengan sifat-sifat pribadi individu itu daripada posisinya. Untuk dapat membedakan peran dari posisi memang sulit. Akan tetapi Stogdill mengemukakan bahwa ada 2 hal yang jelas termasuk dalam peran dan bukannya posisi, yaitu: Tanggung jawab (*responsibility*) adalah serangkaian hasil perbuatan yang diharapkan dari individu dalam batas-batas posisinya, dan Otoritas adalah tingkat kebebasan yang diharapkan untuk dipraktekkan dalam posisinya.

Yayasan Budha Tzu Chi memiliki rasa tanggung jawab antar sesama manusia untuk saling tolong menolong dan memiliki peran terkait penanggulangan kemiskinan di kota Makassar.

Peran yayasan Buddha Tzu Chi Terkait penanggulangan kemiskinan di kota makassar terbagi atas tiga, yaitu :

1. Misi amal

Misi amal merupakan salah satu cara untuk membina sekelompok masyarakat sehingga dapat beramal dan membantu sesama umat manusia dengan cara bersedekah baik berupa dana maupun berupa tenaga, di Yayasan Buddha Tzu chi memiliki prinsip mengikut sertakan orang yang mampu untuk berpartisipasi, Membina yang kurang mampu menjadi mampu, membantu orang

lain sesuai dengan kemampuannya dan Memberi bantuan tanpa pamri melepas penderitaan dengan memberi kebahagiaan.

Seperti ungkapan yang diutarakan oleh sri wahyuni sebagai berikut:

“Kita disini diajarkan untuk beramal biarpun beberapa asalkan ikhlas kalau kita memiliki tekad yang sama, dari hal sedikit itu jika dilakukan secara rutin dan bersersama-sama akan mendapatkan dana yang banyak begitulah yang di ajarkan oleh yayasan Buddha Tzu chi”

Sejak didirikannya Yayasan Buddha Tzu Chi misi pertama yang di implementasikan adalah misi Amal Sosial, Yayasan Buddha Tzu Chi memiliki peran penting dalam setiap rangkaian kegiatan misi amal sosial untuk Masyarakat miskin yang ada di kota Makassar antara lain:

- a. Bedah kampung
- b. Membantu masyarakat yang terkena musibah kebakaran
- c. Pembagian beras ke warga kurang mampu
- d. Berbagi kasih dengan masyarakat kurang mampu dalam kegiatan kegamaan:
Imblek, natal dan buka puasa
- e. Kunjungan ke panti jompo
- f. Bakti sosial kesehatan

Beberapa kegiatan ini menjadi agenda rutinitas Yayasan Tzu Chi setiap tahunnya untuk masyarakat yang membutuhkan di kota Makassar.

2. Misi kesehatan.

Cikal bakal inspirasi dibuatnya misi kesehatan adalah pada saat itu Master Cheng Yen beliau melihat bercak darah di atas lantai tetapi tidak tampak adanya pasien. Dari informasi yang didapat diketahui bahwa darah tersebut milik seorang wanita penduduk asli asal Gunung Fengbin yang mengalami keguguran. Karena

tidak mampu membayar NT\$ 8.000 (sekitar Rp 2,4 juta), wanita tersebut tidak bisa berobat dan terpaksa harus dibawa pulang.

Mendengar hal ini, perasaan Master Cheng Yen sangat terguncang. Seketika itu beliau memutuskan Untuk Membantu ummat manusia dan mendirikan rumah sakit dan Program-program kesehatan lainnya, itulah yang menjadi cikal bakal terbentuknya Yayasan Buddha Tzu Chi.

Adapun kegiatan dalam mengimplementasikan misi kesehatan Yayasan Tzu Chi Makassar ialah dengan beberapa program antara lain:

- a. Pengobatan TBC
- b. Pengobatan kesehatan umum
- c. Pengobatan Katarak
- d. Pemeriksaan kesehatan Gigi
- e. Pemeriksaan kesehatan Anak
- f. Dan beberapa kasus kesehatan yang di survai langsung oleh relawan tzu chi seperti hernia, Leokimia, tumor, penyempitan tulang dan lain-lain

Misi kesehatan ini dilaksanakan untuk membantu warga kurang mampu menyembuhkan penyakit-penyakit tanpa merasa terbebani masalah biaya dan dapat menjalani hidup dengan sehat lagi. Yayasan Buddha Tzu Chi sangat memperhatikan kesehatan seseorang karena dari jiwa yang sehat akan membuat seseorang kuat dalam menjalani kehidupan dan untuk menafkahi kehidupan keluarganya, sehingga dengan jiwa sehat maka akan menunjang kesejahteraan seseorang, hal ini akan memberikan dampak yang baik untuk masyarakat sehingga akan mengurangi pengangguran yang ada di Makassar dan mengsejahterakan

masyarakat. Inilah salah satu peran misi Tzu Chi untuk kalangan kurang mampu di Kota Makassar.

3. Misi Pendidikan

Misi Pendidikan Tzu Chi dilaksanakan sejak tahun 2011, misi ini dibentuk dari landasan cinta kasih kepada masyarakat yang memiliki anak kurang mampu namun berprestasi yang baik di bangku sekolah dan bangku perkuliahan, Yayasan Buddha Tzu Chi memberikan santunan beasiswa kepada siswa SMA namun adanya pendidikan gratis yang di terapkan oleh pemerintah sehingga yayasan Buddha Tzu Chi hanya menerima siswa yang baru lulus sekolah Menengah Atas (SMA) untuk melanjutkan jenjang pendidikan S1 dan S2, selain memberikan santunan mereka juga membina dan memberikan pelajaran informal yang tidak didapatkan di universitas.

Kegiatan misi amal Tzu Chi bukan hanya memberikan santunan material kepada anak asuh yayasan Tzu Chi Makassar, juga banyak memberikan pelajaran yang sangat berharga untuk kehidupan anak asuh Tzu Chi antara lain, adanya pengajaran kelas budi pekerti yang setiap kegiatan tzu chi selalu di terapkan oleh seluruh relawan dan anak asuh tzu chi, memberikan les bahasa Mandarin kepada seluruh anak asuh, pendidikan karakter, motivasi dan pendidikan sosial kepada seluruh anak asuh yang bergabung di yayasan Tzu Chi Makassar.

Yayasan Buddha Tzu Chi ini sangat berperan penting dalam kehidupan pelajar yang ada di Makassar, dengan adanya program beasiswa ini sangat berdampak baik untuk cikal bakal masa depan yang diperoleh oleh masyarakat kurang mampu yang ada di Makassar, sehingga dengan adanya program ini

membuat masyarakat mulai terdidik dan memiliki jenjang pendidikan yang baik untuk kesejahteraan masyarakat Masyarakat, setelah lulus kuliah mereka bekerja dengan bekal ijazah yang telah di peroleh pada saat kuliah

D. Pencapaian Yayasan Buddha Tzu Chi Terkait Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Makassar.

Pencapaian Buddha Tzu Chi terkait penanggulangan kemiskinan yang ada di Makassar dapat dilihat dari kegiatan-kegiatan Bakti sosial yang dilakukan Buddha Tzu Chi. pencapaiannya yayasan Buddha Tzu Chi Terkait penanggulangan kemiskinan di kota makassar terbagi atas tiga, yaitu :

1. Misi Amal

Dari hasil sumbangan-sumbangan yang di berikan oleh pihak donatur dan hasil Celengan bambu, Yayasan telah membangun 128 rumah yang tak layak huni menjadi rumah yang nyaman untuk di tinggali. 100 unit rumah layak huni di kelurahan Lette kecamatan Mariso dan 28 unit rumah layak huni di jalan kande.

Yayasan Buddha Tzu Chi telah banyak membantu banyak kalangan orang miskin semua kalangan umat beragama tidak lekan juga membantu kalangan umat muslim di Makassar meskipun anggota Yayasan mayoritas Tionghoa.

Seperti ungkapan yang diutarakan oleh Fellyai gozalisebagai berikut :

“Program yang sangat di unggulkan adalah Bedah rumah sebanyak 128 di lette dan kande bedah rumah dilaksanakan di daerah kumuh dan dijadikan daerah binaan Tzu Chi. Setelah membantu kami juga membina untuk bisa membantu orang lain dengan cara beramal seikhlasnya, biarpun sedikit demi sedikit akan menjadi banyak dan bisa renovasi rumah-rumah yang ada di sekitarnya.”

Berdasarkan informan diatas dapat digambarkan bahwa upaya yang dilakukan oleh yayasan Buddha Tzu Chi dalam penanggulangan kemiskinan ialah berupa bedah rumah yang dilakukan di lingkungan kumuh. Hal tersebut dianggap mampu untuk membantu orang miskin yayasan Buddha Tzu Chi mampu menyalurkan perhatian yang dianggap sebagai cinta kasih.

Ungkapan yang diperkuat oleh salah satu warga yang telah di bedah rumahnya mengungkapkan bahwa yayasan Buddha Tzu Chi membawa pesan sosialnya membantu seluruh masyarakat makassar. Pak Nurdin mengungkapkan :

“Yayasan Buddha Tzu Chi ini sangat membantu sekali khususnya masyarakat yang ada disini sebenarnya berada digaris kemiskinan dengan masuknya yayasan Buddha Tzu Chi disini mampu merubah pola sikap masyarakat yang selalu kumuh tidak mau berkembang hanya sekedar hidup saja dengan masuknya yayasan Buddha Tzu Chi ini masyarakat mulai hidup bersih dan layak huni.

Yayasan Buddha Tzu Chi awalnya masuk ke sini menjelaskan visi dan misinya awalnya masyarakat mengatakan yayasan ini adalah yayasan yang dilihat dari namanya saja yayasan Buddha Tzu Chi bahwa ini akan membawa misi agama tapi ternyata dia hanya membawa misi kemanusiaan yang memang diperuntukkan untuk masyarakat didalamnya tidak ada anjuran memasuki agamanya, disinilah kami tahu bahwasanya yayasan ini membawa misi dunia yang memang membantu masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwasanya yayasan Buddha Tzu Chi membantu masyarakat Lette yang berada di garis kemiskinan yang merubah pola pikir masyarakat yang selalu kumuh menjadi rumah yang layak huni dan bersih ramah lingkungan. Yayasan Buddha Tzu juga membawa visi dan misi kemanusiaan didalamnya tidak ada anjuran atau doktrin-doktrin keagamaan yang murni suatu visi dan misi kemanusiaan.

Ungkapan yang sama yang diungkapkan oleh bapak Unding, sebagai berikut :

“Menurut kami setelah dibantu oleh yayasan Buddha Tzu Chi kami senang sekali gambarannya itu dulu rumah kami rumah yang tidak layak huni kalau hujan masuk air dari bawah dan dari atas tapi sekarang alhamdulillah kami sangat bersyukur sekali dan yayasan Buddha Tzu Chi itu sangatlah bagus setelah kami di bantu kami di ajarkan untuk membantu orang lain dengan cara mengisi celengan bantu dan menjadi donatur yayasan menjelaskan bahwasanya dana yang kami berikan kepada mereka itu untuk kembali membangun rumah-rumah yang ada sekitar sini.

Menurut saya setelah dibantu yayasan kondisi perekonomian saya meningkat dan kami juga bisa berkonsentrasi mencari kebutuhan yang lebih penting tidak lagi memikirkan dana perbaikan rumah

Bapak Anwar dg Ralajuga menambahkan:

“kami itu awalnya memiliki rumah gubuk yang cuman dinding-dindingnya terbuat dari bambu-bambu dan atapnya terbuat dari daun nipa (*gamacca*) kalau hujan kemasukan air, panas kita kepanasan, pokoknya rumah yang tidak layak huni, setelah kami dibantu oleh yayasan Buddha Tzu Chi kami sudah nyaman dan tidak lagi khawatir jika hujan.

Tidak hanya kami dibantu akan tetapi kita ini dibina diberi motivasi hidup dengan cara memberi pengetahuan bagaimana peduli terhadap orang lain yayasan ini memberikan pembinaan dengan memberikan pembelajaran bagaimana celengan bambu umpamanya, celengan bambu itu berguna bukan hanya untuk kita pribadi saja ternyata itu untuk semua orang yang membutuhkan terus bagaimana pola hidup sehat itu disampaikan kemasyarakat dan langsung di terapkan, bagaimana cara melestarikan lingkungan mengapa bisa kumuh karena mereka tidak peduli dengan lingkungannya, sehingga masuknya yayasan buddha Tzu ini memberikan pembinaan-pembinaan termasuk lingkungan yang bersih, bagaimana sampah yang ada bisa didaur ulang tidak semua sampah itu harus dibuang ketempat sampah tetapi ada sebagian didaur ulang untuk dijual dan dijadikan keterampilan tangan dan lain-lain

Yayasan Buddha Tzu Chi dalam bidang amal membantu dan membina masyarakat untuk kembali membantu orang lain dengan cara melalui celengan bambu dan donatur, dana yang didapatkan berguna untuk membantu bedah rumah yang lainnya sehingga masyarakat hidup damai dan tentram dirumahnya sendiri.

Pencapaian yayasan Buddha Tzu Chi dalam penanggulangan kemiskinan di Kota Makassar dengan merubah Pola pikir masyarakat yang awalnya hidup kumuh dan tidak teratur menjadikan masyarakat yang hidup lebih bersih dan rumah yang layak huni sehingga masyarakat termotivasi untuk giat mencari kehidupan yang lebih bagus bukan hanya hidup seadanya saja dan hanya sekedar menerima keadaan yang ada tanpa mencari pekerjaan yang lebih baik dan meningkatkan taraf perekonomian masyarakat. Seperti realita yang di ungkapkan oleh informan berikut ini yang merupakan tokoh agama di Kelurahan Lette. Yaitu , Pak Muhammad Arifuddin, sebagai berikut:

“bisa dikatana yayasan Buddha Tzu Chi termasuk penanggulangan kemiskinan di Kota Makassar yang sebenarnya ini berawal dari pola pikir yang tadinya itu kita merasa bahwasanya hidup apa ada sajalah sudah cukup yang penting bisa tinggal dan bisa berteduh pulang kerja apa adanya itulah pola pikir masyarakat miskin tapi ternyata ketika dibangun rumah yang bagus pemikiran kita ini tidak cenderung lagi berjalan ditempat mulai berkembang mencari kehidupan yang lebih layak dan ternyata hidup ditempat yang bersih dan nyaman itu menyenangkan setelah dibangun rumah ada perubahan sikap dilatih kemudian termasuk perubahan juga penghasilan kami giat untuk melakukan pekerjaan dan ternyata hidup sehat lebih nyaman dan lebih bagus.

Mencari pekerjaan dulu itu sangatlah susah karena tidak memiliki skill sekarang setelah mengenal yayasan Buddha Tzu Chi mereka memberi motivasi kemudian kita membuat skill pada diri kita sehingga tercipta malahan ini lebih baik dari pada pekerjaan sebelumnya.

Yayasan Buddha tzu chi telah banyak berperan membantu masyarakat miskin yang ada di Makassar dan berhasil mengubah sifat-sifat masyarakat yang awalnya bermalas-malasan dengan hidup dalam keadaan kumuh tanpa terawat menjadi masyarakat yang melestarikan lingkungan serta memberikan motivasi untuk keluar dari zona kemiskinan.

2. Misi kesehatan

Istilah kesehatan pada dasarnya berasal dari kata sehat yang artinya terbebas dari segala gangguan atau pun penyakit baik penyakit fisik maupun psikis. Jika diartikan dari kata dasarnya, maka kesehatan merupakan kondisi atau pun keadaan yang menggambarkan tubuh yang terbebas dari segala penyakit atau pun gangguan fisik atau pun psikis.

Menurut Undang – Undang Republik Indonesia, **pengertian kesehatan** adalah keadaan sejahtera dari badan, jiwa, dan sosial yang memungkinkan setiap orang hidup produktif secara sosial dan ekonomis.

Yayasan sekarang telah mengutamakan masyarakat yang penyakit-penyakit dapat disembuhkan dengan total setelah itu dapat dibina kembali untuk bisa membantu orang lain dan dapat merasakan apa yang telah dirasakan setelah sembuh dan yayasan tidak terlalu mengedepankan penyakit-penyakit yang berat misalnya kanker stadium akhir dan lain-lain.

Seperti yang dikatakan oleh saudari Nuraisyah salah satu penerima bantuan beasiswa dari yayasan sebagai berikut :

“Menurut saya yayasan telah banyak membantu masyarakat miskin di Makassar. contohnya, membantu masyarakat bibir sumbing, Katarak, Tumor, dan lain-lain sebagainya. Jika ada masyarakat miskin yang sakit yayasan langsung turun untuk mensurvei langsung ke rumahnya dan setelah di survei layak di bantu maka langsung dari pihak yayasan membantunya mulai dari pengurusan berkas sampai dia sembuh total”.
Ungkapan yang sama di utarakan oleh ibu sherly mengatakan:

“Dari pihak yayasan sendiri telah menangani berbagai kasus-kasus penyakit yang ada misalnya operasi bibir sumbing, mata katarak, tumor, gagal ginjal, penumpukan rongga otak pada rongga otak (*Hidrosefalus*) dan lain-lainnya. Akan tetapi kita sekarang kita tidak membantu gejala-gejala penyakit yang sudah sakit keras contohnya *hidrosefalus* karena tingkat keberhasilan hidupnya minim.

Yayasan hanya bisa membantu masyarakat yang memang betul-betul bisa sembuh dari penyakitnya alasannya karena setelah mereka

sembuh kita dapat membinanya untuk bisa bersumbangsi baik itu berupa materi maupun tenaga, akan tetapi tidak ada paksaan didalamnya ini juga untuk mereka bekalnya di akhirat.

Setelah menganalisa pernyataan dari informan diatas dapat disimpulkan

bahwa yayasan Buddha Tzu Chi banyak membantu masyarakat-masyarakat yang memiliki penyakit beratmaupun penyakit ringan, sebagai berikut:

- a. Operasi bibir sumbing
- b. Operasi katarak
- c. Operasi kanker
- d. Operasi pengangkatan benjolan kecil
- e. Pengobatan gratis
- f. Pengobatan mata
- g. Gagal Ginjal
- h. Operasi *Hidrocefalus* dan lain-lain

Akan tetapi Yayasan Buddha Tzu Chi sekarang tidak membantu penyakit yang berat sekali misalnya kanker stadium akhir dan operasi hidrocefalus, yayasan beranggapan masa waktu umurnya didunia sudah singkat dan yayasan berfokus membantu penyakit-penyakit yang bisa disembuhkan sampai tuntas.

Informasi tambahan yang diberikan oleh saudari Feriska (40) sebagai berikut :

“Menurut saya yayasan Buddha Tzu Chi Bagus sekali mereka bergerak dibidang sosial tanpa memandang suku, agama, dan ras mereka itu memandang semuanya itu sama siapapun membutuhkan bantuan mereka akan membantunya.

Kegiatan yang pernah saya ikuti di yayasan Buddha Tzu Chi ialah baksos kesehatan pemeriksaan gigi, perawatan gigi, ada juga sunnat massal, dan ada juga kegiatan operasi gratis bagi bagi warga yang tidak mampu. Yayasan Buddha Tzu Chi mengajarkan kita memiliki hati yang cinta kasih dengan cinta kasih kita tidak melihat agama, suku, dan ras,

dimanapun mereka tinggal, dimanapun mereka berada dimasyarakat yang mayoritas agama tertentu saya kira sama saja berawal dari cinta kasih.

Suka cita saya selama mengikuti kegiatan dari segi sukanya kita bisa membantu sesama manusia saling membagi kegembiraan dengan mereka tanpa melihat ras masing-masing dan dari segi dukanya mungkin tidak ada karena dari segi obat-obatan dan fasilitas sangatlah memadai

Yayasan Buddha Tzu Chi bergerak dibidang sosial tanpa memandang suku, ras, dan agama mereka memandang semua manusia itu sama dan masyarakat yang kurang mampu yang membutuhkan bantuan pasti mereka membantunya. Yayasan juga melakukan kegiatan bakti sosial pemeriksaan gigi dan sunnat massal membantu masyarakat dan mengajarkan anggotanya memiliki hati yang cinta kasih.

Persepsi yang sama membahas tentang kesehatan yang diungkapkan oleh ibu Nuraeni, sebagai berikut:

“Dari segi program kesehatan ini luar biasa apa lagi baksos kesehatan kemarin dari sekian banyak yayasan-yayasan yang ada ataupun organisasi harusnya mengikuti apa yang dilakukan yayasan Buddha Tzu Chi luar biasa sangat peduli terhadap masyarakat terhadap lingkungan disisi kesehatan sampai menuntaskan artinya melakukan pengobatan sampai tuntas kalau biasa ada pengobatan sekali saja dalam bakti sosial tetapi yayasan ini sampai tuntas dan ada yang berjenjang. sampai beberapa kali setelah itu disampaikan kerumah sakit untuk menangani lebih lanjut kalau memang pasiennya itu parah.

Bakti sosial ini penanganannya itu lebih maksimal bukan hanya bakti sosial yang lain cuman mengadakan bakti sosial satu kali hanya hanya pengobatan saja tetapi yayasan ini menangani sampai tuntas dalam melaksanakan tugasnya dan melakukan program sosial tiga kali dalam jangka tertentu.

Berdasarkan dari informan diatas, yayasan Buddha Tzu Chi melakukan program bakti sosial kesehatan itu tidak hanya sekali dalam jangka sebulan, akan tetapi yayasan Buddha Tzu Chi melakukan pengobatan bertahap dan sampai tuntas Apabila pasien mengidap penyakit yang parah maka akan ditindak lanjuti.

Perspektif yang sama yang dijelaskan oleh Leny Darwang, sebagai berikut:

“Hal yang lebih dahulu dilakukan oleh yayasan Buddha Tzu Chi adalah membantu membuat BPJS, jika memang mendapatkan laporan kita langsung mensurvei ke lokasi dan jika memenuhi prosedur yayasan kami langsung menindak lanjuti, jika dari pihak keluarga tidak bisa mendampingi maka kami dari pihak yayasan akan mendampinginya sampai ke Puskesmas ambil rujukan kita bawah ke rumah sakit kita antar seperti biasa mengikuti prosedur rumah sakit dan langsung menemaninya sampai sembuh.

Yayasan Buddha Tzu Chi memberikan bantuan pengobatan gratis kepada masyarakat yang tergolong kurang mampu yang tidak tersentuh oleh bantuan pemerintah seperti Tumor, operasi kanker dan lain-lain. Yayasan buddha Tzu Chi semuanya menanggung segala bentuk penyakit yayasan bisa bantu bahkan ada yang sampai di bawah ke rumah sakit yang ada di Jakarta.

Tujuan yayasan Buddha Tzu Chi dibidang kesehatan ialah mereka bisa sembuh dan sehat yang pasien tangani bisa beraktifitas kembali, mereka bisa bekerja kembali dan bisa kembali menghidupi keluarganya.

Informasi tambahan dari hasil wawancara penulis dapat disimpulkan bahwa, Yayasan Buddha Tzu Chi mendampingi pasiennya mulai dari prosedur awal sampai pasien sembuh dari penyakitnya dan apa yang tidak ditanggung oleh pemerintah yayasan yang menutupi biayanya. Yayasan buddha Tzu Chi berpendapat bahwa kesehatan menjadi faktor penting dalam menanggungi kemiskinan sebab kesehatan menjadikan masyarakat mencari Rezky secara maksimal.

3. Misi pendidikan

yayasanBuddha Tzu Chi telah telah membuat program beasiswa untuk kalangan mahasiswa tingkat serjana dan pascaserjana. Program ini sangat membantu khususnya bagi Mahasiswa yang bertempat tinggal di Makassar, yang merupakan masyarakat prasejahtera namun memiliki prestasi yang memuaskan

yaitu memiliki IP minimal 3,3 dalam penerimaan beasiswa ini kebanyakan mahasiswa yang beragama Islam dan Kristen.

Seperti ungkapan Umrah dari hasil wawancara penulis :

“Yayasan Buddha Tzu Chi sangat membantu karena saya yang memiliki keluarga latarbelakangnya punya saudara banyak otomatis tidak bisa di tanggung semua biaya pendidikan dan saya membutuhkan dana dan yayasan Buddha Tzu Chi membantu saya membiayai setiap semester kuliah saya. Dan yayasan banyak memberikan pelajaran tentang bagaimana itu bersumbangsi. Karena saya tidak memiliki dana jadi saya bersumbangsi tenaga dan pemikiran dalam membantu orang lain.

Sama halnya yang di ungkapkan oleh Intang ibu dari mahasiswa yang mendapatkan beasiswa sebagai berikut :

“Menurut saya Yayasan Buddha Tzu Chi sangat membantu saya karenastandar nilai untuk mendapatkan beasiswa adalah 3,3 anak saya termotivasi untuk belajar lebih giat jika tidak maka anak saya tidak mendapatkan beasiswa lagi, dan hasilnya *alhamdulillah* nilai anak saya tidak pernah di bawah 3,3.

Selama ini saya tidak terbebani oleh masalah perkuliahan untuk pembayar spp, perlengkapan kuliah dan biaya kehidupan anak saya Semua itu berkat Yayasan Buddha Tzu Chi.

Berdasarkan ungkapan dari informan di atas, Yayasan Buddha Tzu Chi telah banyak bersumbangsi di bidang pendidikan khususnya anak-anak kurang mampu akan tetapi memiliki prestasi dibidang akademik dan membantu mengurangi beban tanggungan keluarga baik dari segi SPP, uang transportasi, dan perlengkapan kuliahnya.

Informasi tambahan yang diungkapkan oleh Desrianti, sebagai berikut:

“Menurut saya peran Tzu Chi dalam pendidikan sangatlah penting karena banyak anak diluar sana yang sangat membutuhkan bantuan utamanya didunia pendidikan. Banyak anak yang ingin melanjutkan pendidikannya kejenjang yang lebih tinggi tapi terhambat karena kekurangan biaya dengan adanya bantuan dari yayasan Buddha Tzu Chi sangatlah membantu mengurangi beban biaya kuliah. Contohnya saya sendiri, saya sangat berterima kasih kepada yayasan Buddha Tzu Chi karena berkat bantuan beasiswa yang saya dapatkan dari yayasan saya bisa menyelesaikan study saya sampai kejenjang yang lebih tinggi dan tidak hanya itu saya juga dibantu untuk mendapatkan pekerjaan.

Pernyataan serupa di utarakan oleh Sutrianayang meyatakan:

“Menurut saya peran yayasan Buddha Tzu Chi sangatlah luar biasa karena bisa meminimalisir pengeluaran kita sebagai mahasiswa utamanya saya sudah merasakan sembari saya lanjutkan pasca serjana walaupun saya bekerja tentunya belum cukup untuk membayar sebagian uang SPP di Universitas Negeri Makassar biayanya yang cukup tinggi di pasca Serjana dan gajiku juga tidak seberapa untuk tutupi dan *alhamdulillah* sejak bergabung di yayasan Buddha Tzu Chi saya bisa menambah sebagian spp sekaligus bayar uang kos.

Yayasan Buddha Tzu Chi itu ada yang namanya 3in1 ini ternyata fungsinya setelah lulus serjana. 3in1 itu saya jelaskan terlebih dahulu menulis artikel, setiap ada kegiatan yang dilakukan Buddha Tzu Chi saya dikasih tugas membuat artikel kemudian di kirim ke *website* yayasan di jakarta agar bisa diterbitkan. Setelah lulus serjana saya mencoba mendaftar disalah satu media dan menjadi wartawan *alhamdulillah* saya lulus dan tetap melanjutkan di yayasan Buddha Tzu Chi untuk menulis artikel

Yayasan Buddha Tzu Chi sangatlah berperan penting didunia pendidikan selain membantu mahasiswa yang kurang mampu di Makassar seperti memberikan beasiswa kepada para anggotanya yayasan Buddha Tzu Chi juga memprioritaskan memberikan lapangan pekerjaan kepada para mahasiswa yang telah lulus dan pernah mendapatkan pelatihan sebelumnya dari yayasan Buddha Tzu Chi

Dari hasil penelitian penulis berkesimpulan bahwasanya Yayasan Buddha Tzu sangatlah berperan Penting dalam Penanggulangan kemiskinan yang ada di kota Makassar, baik itu di bidang amal, kesehatan, dan pendidikannya. Yayasan Buddha Tzu Chi membina orang yang mampu untuk bersedekah dan membina masyarakat miskin agar dapat hidup mandiri.

Yayasan Buddha Tzu Chi Tidak memandang agama,ras, dan suku siapa saja yang membutuhkan bantuan maka mereka akan membantunya dan yayasan Buddha Tzu Chi memberi tanpa mengharapkan apa-apa yang mereka harapkan

hanya melanjutkan tongkat estafet yayasan agar terus membantu antar sesama manusia.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan latar belakang permasalahan penelitian ini, maka penulis menarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Peran Yayasan Buddha Tzu Chi terkait penanggulangan kemiskinan yang ada di Makassar terbagi atas tiga, yaitu :

a. Misi amal

Misi amal merupakan salah satu cara untuk membina sekelompok masyarakat sehingga dapat beramal dan membantu sesama umat manusia dengan cara bersedekah baik berupa dana maupun berupa tenaga, di Yayasan Buddha Tzu chi memiliki prinsip mengikut sertakan orang yang mampu untuk berpartisipasi, Membina yang kurang mampu menjadi mampu, membantu orang lain sesuai dengan kemampuannya dan Memberi bantuan tanpa pamri melepas penderitaan dengan memberi kebahagiaan.

b. Misi Kesehatan

Yayasan Buddha Tzu Chi sangat memperhatikan kesehatan seseorang karena dari jiwa yang sehat akan membuat seseorang kuat dalam menjalani kehidupan dan untuk menafkahi kehidupan keluarganya, sehingga dengan jiwa sehat maka akan menunjang kesejahteraan seseorang, hal ini akan memberikan dampak yang baik untuk masyarakat sehingga akan mengurangi pengangguran yang ada di Makassar dan mengsejahterakan masyarakat.

c. Misi Pendidikan

Misi pendidikan adalah salah satu cara menanggulangi kemiskinan yang berada di kota Makassar dikarenakan semakin tingginya suatu tingkat pendidikan seseorang maka semakin memudahkan kita dalam mencari pekerjaan dan meningkatkan derajat status disuatu masyarakat.

2. Pencapaian yayasan Buddha Tzu Chi dalam menanggulangi kemiskinan terbagi atas tiga, yaitu :

a. Misi Amal, Merenovasi rumah sebanyak 128 rumah dan membina masyarakat yang kurang mampu untuk dapat keluar dari zona kemiskinan

b. Misi Kesehatan, Yayasan buddha Tzu Chi berpendapat bahwa kesehatan menjadi faktor penting dalam menanggulangi kemiskinan sebab dengan jiwa yang sehat menjadikan masyarakat dapat mencari Rezeky secara maksimal.

c. Misi Pendidikan.

B. Saran

Penelitian tentang peran yayasan budhha tzu chi terkait penanggulangan kemiskinan kota makassar menjadikan dasar bagi peneliti untuk memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi yayasan budhha tzu chi

a. Untuk menjaga hubungan baik dengan masyarakat kota makassar

b. Saling bekerja sama dalam menciptakan suasana yang nyaman, aman, dan menyenangkan.

c. Menghindari bentuk-bentuk tindakan penyimpangan terhadap norma-norma sosial yang berlaku baik .

2. Bagi masyarakat
 - a. Membangun peran sosial dalam menanggulangi angka kemiskinan kota makassar
 - b. Memanfaatkan peran sosial untuk membangun perekonomian yang ada di masyarakat.
3. Bagi mahasiswa
 - a. Memberikan dukungan untuk berinteraksi dan bersosialisasi dengan baik.
 - b. Memberikan motivasi kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian tentang peran yayasan budhha tzu chi sehingga dapat diketahui peran sosial yang ada di makassar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anton, M. Moeliono 1990 (et.al), *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka,),
- Angel maliku, Benadita (22) 2018 penerima beasiswa Di Yayasan Buddha Tzu Chi, *wawancara*, Kelurahan Pattunuang Kecamatan Wajo, 28 November.
- Arifuddin, Muhammad (26), 2018 tokoh agama, *wawancara*, Kelurahan Lette Kecamatan Mariso, 28 November.
- Dillon, H.S dan Hermanto, 1993 *Kemiskinan di Negara Berkembang Masalah Krusial Global* (Jakarta: LP3ES,),
- Desrianti (24) 2018 mantan penerima beasiswa Di Yayasan Buddha Tzu Chi dan Wiraswasta, *wawancara*, Kelurahan Pattunuang Kecamatan Wajo, 28 November
- Dg Rala, Anwar (55), 2018 Masyarakat, *wawancara*, Kelurahan Lette Kecamatan Mariso, 29 November.
- Isbandi Rukminto Adi. 2008. *Intervensi Komunitas Pengembangan Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Ibrahim, Adzikra. 2018 "<https://pengertiandefinisi.com/pengertian-kesehatan-dan-jenis-jenis-kesehatan-manusia/>."
- Feriska (40), 2018 Dokter gigi, *wawancara*, Kelurahan Pattunuang Kecamatan Wajo, 1 februari .
- Joe, Fernandez, 2009 *Anggaran Pro Kaum Miskin: Konsep dan Praktik*, dalam *Anggaran Pro kaum Miskin: Sebuah upaya menyejahterakan kaum miskin*, ed. Abdul Waidl dkk, (Jakarta: LP3ES,),
- Kijanarko, Vendi. 2013 "*Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemiskinan di Kecamatan Jalkub. Kabupaten Jember.*" skripsi, Jember : Fakultas ekonomi. Universitas Jember.
- Linton, ralph (1984), antropologi: *suatu penyelidikan tentang manusia*, bandung: jemars
- Maulidya, Sitti. 2015 "*Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Provinsi Sulawesi barat*". Skripsi, Makassar: Fakultas Ekonomi dan Bisnis,
- Miftah, Thoha. 2003. *Pembinaan 72 isasi: Proses Diagnosa dan Intervensi*.

- Mubyarto, 1997 *Ekonomi Pancasila: Lintas Pemikiran Mubyarto* (Yogyakarta: Aditya Media,),
- Mudrajad, Kuncoro, 2003 *Ekonomi Pembangunan Teori, Masalah dan Kebijakan* (Yogyakarta: AMP YKPN,),
- Nawawi, Juanda. 2014 “*Peran Pemerintah Kota Makassar dalam Pengentasan Kemiskinan pada program UEP dan KUBE*”, VIII Nomor 2 Juli
- Nuraeni(55), 2018 orang tua penerima bantuan beasiswa, *wawancara*, Kelurahan Maccini parang Kecamatan Makassar, 5 Desember.
- Nurdin (50), 2018 Ketua RW, *wawancara*, Kelurahan Lette Kecamatan Mariso, 6 Desember.
- Nuraisyah B (26), 2018 penerima beasiswa Di Yayasan Buddha Tzu Chi, *wawancara*, Kelurahan Maccini parang Kecamatan Makassar, 27 November.
- N. Gross, W.S. Mason, and A.W. McEachern, 1983 “*Exploration in Role Analsis,*” in David Berry, *Pokok-Pokok Pikiran dalam Sosiologi*. Jakarta: CV. Rajawali,
- Muhammad, dan Ridwan Mas’ud, 2005 *Zakat dan Kemiskinan: Instrumen Pemberdayaan Ekonomi Umat* (Yogyakarta: UII Press,),
- Parsudi Suparlan, 1993 *Kemiskinan di Perkotaan* (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia,),
- Pemerintah Kota Makassar, 2016 “*Gambaran Umum Kondisi Daerah Kota Makassar,*” Makassar: Bidang Penelitian dan Pengembangan Daerah Kota Makassar,
- Ridwan, Muhtadi. 2012 *Geliat Ekonomi Islam: Memangkas Kemiskinan, menodorong perubahan,* Malang: UIN Maliki Press,
- Sajogyo, dan Jiwati Sajogyo .1983, *Sosiologi Pedesaan* (Yogyakarta: Gajahmada University Press),
- Soerjono, Soekanto, 1982 *Memperkenalkan Sosiologi* (Jakarta: CV. Rajawali),
- Sugiyono., 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* Bandung: Alfabeta.
- Sumber Data Yayasan Buddha Tzu Chi

- Sarwono, Sarlito Wirawan. 2002 *Teori - teori Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada,
- Sasono, Adi. 1994 “*Islam di Indonesia*”, dalam M. Amien Rais, ed., *Suatu Ikhtiar Mengaca Diri*, cet ke-4. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, .
- Shadily, Hasan. 1983 *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia* Cet. IX; Jakarta: Bumi Aksara.
- Sherly (60), 2018 pengurus Yayasan Buddha Tzu Chi, *wawancara*, Kelurahan Pattunuang Kecamatan Wajo, 1 DESEMBER.
- Siti Aminah Caniago, 2002 *Munculnya Neoliberalisme sebagai Bentuk Baru*,
- Soedjatmoko, 1995 *Dimensi Manusia dalam Pembangunan*, Jakarta: LP3ES.
- Sudarto, 1995 “*Metodologi penelitian Filsafat*”, Jakarta : Raja grafindo persada.
- Sugiyono, 2007 *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sunarto, Kamanto. 2004 “*Pengantar Sosiologi*”, Jakarta: LP FEUI.
- Swasono, Sri-Edi. 1988 *Sekitar Kemiskinan dan Keadilan : Dari Cendikiawan kita tentang Islam*, Jakarta: Penerbit Universitas Indonesia.
- Unding (48), 2018 Masyarakat, *wawancara*, Kelurahan Lette Kecamatan Mariso, 25 Februari
- Umar, Ramli. 2013
“*Pemetaan karakteristik untuk penanggulangan kemiskinan dan kerentanan pangan di kota Makassar*”, II Nomor 2.
- Umrah (20) 2018 penerima beasiswa Di Yayasan Buddha Tzu Chi, *wawancara*, Kelurahan Pattunuang Kecamatan Wajo, 28 Januari
- Wahyuni, Sri. (30), 2018 sekretaris Yayasan Buddha Tzu Chi, *wawancara*, Kelurahan Pattunuang Kecamatan Wajo, 28 November.
- Yusuf, Ali. 1995 *Menggagas fiqh sosial : dari soal lingkungan hidup, asuransi hingga ukhuwah*, cet. ke III. Bandung: Mizan,
- Yafie, Ali. 1986 “*Islam dan Problematika Kemiskinan Pesantren*”, Jakarta: P3LM,

LAMPIRAN

Daftar Informan

No	nama	umur	pekerjaan	keterangan
1	Leny darmawan	56	Ibu rumah tangga	Anggota Komite BTC
2	Ronny J Pasal	60	Wiraswasta	Anggota Yayasan BTC
3	Sherly	60	Pegawai Yayasan BTC	Logistik Yayasan BTC
4	Fellyai gozali	68	Ibu rumah tangga	Ketua xie li 4 / komite
5	Nuraisyah B	26	Mahasiswa	Penerima beasiswa di BTC
6	Umrah	20	Mahasiswa	Penerima beasiswa di BTC
7	Sri wahyuni	30	Staf BTC	Sekretaris Yayasan BTC
8	Desrianti	24	Wiraswasta	Mantan Penerima Beasiswa
9	Sutriana	25	Wartawan	Penerima beasiswa di BTC
10	Intang	65	Ibu rumah tangga	Orang tua Penerima beasiswa BTC
11	Muhammad Arifuddin	50	Pegawai Swasta	Tokoh agama
12	Anwar dg Rala	55	Wiraswasta	Masyarakat
13	Nuraeni	55	Ibu rumah tangga	Masyarakat
14	Nurdin	50	Ketua RW	Masyarakat
15	Unding	48	Perajin	Masyarakat

PEDOMAN WAWANCARA

A. Pertanyaan untuk Yayasan Buddha Tzu Chi

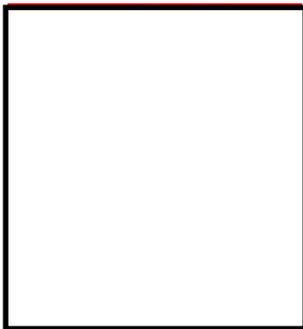
1. Kapan Yayasan Buddha didirikan?
2. Apa Program Yayasan Buddha Tzu Chi terkait penanggulangan kemiskinan di Kota Makassar?
3. Apa pencapaian yang telah dilakukan Yayasan Buddha Tzu Chi terkait penanggulangan Kota Makassar?

4. Dari mana sumber pendapatan dana dalam membantu Masyarakat?
5. Apa saja upaya dalam menanggulangi kemiskinan di kota Makassar?
6. Apakah ada target tertentu dari program Penanggulangan kemiskinan?
7. Apakah Ada program-program penanggulangan kemiskinan yang diunggulkan oleh Yayasan Budha Tzu Chi?
8. Siapa saja yang layak menerima Bantuan dari Yayasan Buddha Tzu chi?
9. Dimana tempat-tempat yang telah di bantu?
10. Berapa jumlah anggota Yayasan Buddha Tzu Chi?
11. Apa hambatan yang selama menjalankan Selama menjalankan program penanggulangan kemiskinan?
12. Kenapa ingin membantu orang miskin di kota makassar?
13. Bagaimana suka dan dukanya selama mengikuti kegiatan

B. Pertanyaan untuk Masyarakat

1. Bagaimana Pandangan masyarakat tentang Buddha Tzu Chi?
2. Apa saja yang telah dilakukan yayasan Buddha Tzu Chi Dalam penanggulangan kemiskinan?
3. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam setiap kegiatan?
4. Apa saja bentuk bantuan yayasan Buddha Tzu Chi yang di berikan?
5. Bagaimana suka dan dukanya selama mengikuti kegiatan?

RIWAYAT HIDUP PENULIS



Syahrul , Lahir di KelurahanMaccini Kota Makassar.Pada Tanggal 24 November 1995. Penulis adalah anak ke Sembilang dari Sembilang bersaudara yang merupakan buah kasih sayang dari pasangan suami istri H.A.S Muh.Said dan Hj.Masrah.

Penulis menempuh pendidikan pertama pada tahun 2002 di SDInpres maccini1/1 dan tamat pada tahun 2007. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah 1 Makassar dan tamat pada tahun 2010. Setelah selesai penulis melanjutkan pendidikan di SMA Muhammadiyah 3 Makassar dan tamat pada tahun 2013.

Setelah berhasil menyelesaikan pendidikan di SMAMuhammadiyah 3 Makassar pada tahun yang sama, penulis kemudian memilih melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi yang ada di Kota Makassar. Tahun 2013, Penulis mendaftar di salah satu Perguruan Tinggi di Kota Makassar di UniversitasMuhammadiyah Makassar (UNISMUH),FakultasKeguruanIlmupendidikan (FKIP), Dengan Program Strata S-1, JurusanPendidikanSosiologi dengan judul karya tulis ilmiah (skripsi) **“Peran Yayasan Buddha Tzu Chi Terkait Penanggulangan Kemiskinan Di Kota Makassar ”**

Penulis sangat bersyukur telah diberikan kesempatan untuk menimba ilmu pada perguruan tinggi tersebut sebagai bekal penulis dalam mengarungi samudera kehidupan di masa yang akan datang. Pengalaman demi pengalaman banyak diperoleh penulis selama mengenyam pendidikan di UNIMUH Makassar.

Penulis berharap apa yang didapatkan berupa ilmu pengetahuan dapat penulis amalkan di dunia dan mendapat balasan rahmat dari Allah swt dikemudian hari. Amin.